



# **PROFIL**

**Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional**

**Banda Aceh**



802

# **PROFIL BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH**

**Disusun Oleh :**

**Irini Dewi Wanti  
Agus Budi Wibowo  
Titit Lestari**

**BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI  
TRADISIONAL BANDA ACEH  
2010**

Hak Cipta 2010, pada penulis

---

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara menggunakan foto copy, tanpa izin sah dari penerbit

---

Cetakan Pertama,

---

Penulis :

Irini Dewi Wanti  
Agus Budi Wibowo  
Titit Lestari

Editor :

Drs.H.Shabri Aliaman

## **Profil Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh**

**ISBN : 978-979-9164-88-9**

---

Hak Penerbitan Pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional  
Banda Aceh

---

Setting /Layout : Irini Dewi Wanti  
Desain Sampul : Titit Lestari

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh  
Jl Tuwanku Hasyim Banta Muda No.17  
Banda Aceh

---

## SAMBUTAN KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH

Pertama sekali saya ucapkan puji syukur keharibaan Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia yang diberikan sehingga Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh kembali dapat menerbitkan sebuah buku dengan judul “PROFIL BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH”. Buku ini sebagai pelaksanaan amanat Direktur Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film agar pada tahun 2010 seluruh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional di Indonesia menulis dan menerbitkan sebuah buku yang isinya menggambarkan infrastruktur, kelembagaan dan kinerja dari Unit Pelaksana Teknis-nya.

Mewujudkan sebuah lembaga yang bekerja untuk meningkatkan pemahaman, perubahan perilaku, meningkatkan jati diri adalah sesuatu yang tak dapat diukur dengan kuantitatif. Pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat fenomena yang ada di masyarakat itu sendiri, apakah telah semakin baik atau semakin buruk perilakunya. Seluruh kegiatan ini membutuhkan ketelitian, kesabaran dan berkesinambungan, hal ini karena kita tidak dapat menghitung perilaku dengan angka-angka. Sebaliknya dalam anggaran berbasis kinerja keseluruhan *output* dari kegiatan harus terukur secara kuantitatif. Untuk itu maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh berupaya terus menerus agar kinerja itu dapat terukur secara kuantitatif yaitu dengan melibatkan lebih banyak stakeholder dan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan dan jumlah penerbitan yang dapat didistribusikan.



Dari buku Profil ini akan tercermin keberadaan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh sejak awal didirikan hingga tahun 2010. Sebagai institusi pemerintah Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh berupaya selalu memberikan pelayanan, walau secara tidak langsung namun menumbuhkan kesadaran, pemahaman dan peningkatan jati diri masyarakat dalam jangka waktu yang cukup panjang dan untuk masa yang akan datang. Tugas berat ini diemban dengan rasa tanggung jawab dan dalam situasi apapun.

Akhirnya harapan saya kepada seluruh pembaca untuk tidak segan mengkritisi kinerja kami dan memberikan saran yang membangun. Terima kasih kepada tim penulis yang telah bersusah payah menyelesaikan buku ini, semoga tetap dapat meningkatkan kinerjanya pada masa yang akan datang.

Banda Aceh, 10 Oktober 2010  
Kepala  
  
Djunaidi S. Sos  
NIP. 19570607 197903 1011

## KATA PENGANTAR

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh memiliki dua wilayah kerja yaitu Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, tiap-tiap wilayah kerja memiliki karakteristik kajian yang berbeda. Aceh memiliki tradisi keislaman yang sangat melekat dalam sendi-sendi kehidupan masyarakatnya. Hal inilah yang menjadi salah satu tolok ukur mengapa Aceh memiliki keistimewaan, budaya asli daerah dapat selaras dengan ajaran Islam yang memang dalam konteks sejarah telah berkembang sejak abad ke 13. Sebaliknya Sumatera Utara terkenal dengan budaya multikulturnya. Setiap daerah memiliki keragaman sukubangsa dan akulturasi budaya yang direkat dalam satu wilayah birokrasi pemerintahan.

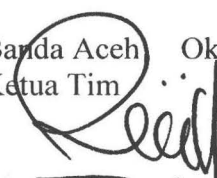
Dari keunikan dua wilayah kajian itu maka dipandang perlunya pembentukan satu instansi yang khusus menangani kajian sejarah dan budaya guna pelestarian dan pemanfaatan sejarah dan budaya itu dalam konteks pendidikan atau dapat dijadikan sebagai daya tarik pariwisata.

Kehadiran Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang awalnya bernama Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah sebuah harapan untuk mewujudkan pelestarian budaya di tiap-tiap daerah, melalui sebuah analisis penelitian atau pemberdayaan (disebut juga kegiatan non penelitian). Untuk itu maka selama berkiprah di bidang tugasnya telah menghasilkan ratusan penelitian, ratusan jumlah kegiatan non penelitian dan puluhan judul buku, buletin dan jurnal yang telah diterbitkan. Semua ini gunanya untuk kepentingan masyarakat, mencerdaskan dan

menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelangsungan budaya.

Terbitnya buku “PROFIL BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH” menggambarkan kinerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh sejak awal didirikan (1995) hingga saat ini (2010). Hal ini tim penulis lakukan agar pembaca lebih mudah mengenal, mengetahui dan memahami apa fungsi dan tugas lembaga ini di tengah-tengah masyarakat dan pemerintah (negara). Kami menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya, untuk itu kritik dan saran yang membangun akan kami pertimbangkan demi kemajuan di masa yang akan datang. Akhirnya terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan ini, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh      Oktober 2010  
Ketua Tim



Iriani Dewi Wanti, SS.MSP.  
NIP. 19710523 199601 2 001

## DAFTAR ISI

|                                                                                                      |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| SAMBUTAN .....                                                                                       | i   |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                 | ii  |
| DAFTAR ISI .....                                                                                     | v   |
| I. PENDAHULUAN .....                                                                                 | 1   |
| II. PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BALAI<br>PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI<br>TRADISIONAL BANDA ACEH ..... | 4   |
| IV. KELEMBAGAAN DAN KETENAGAAN .....                                                                 | 21  |
| V. KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI.....                                                                  | 39  |
| VI. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, PROGRAM, dan<br>KEGIATAN.....                                       | 45  |
| VII. KINERJA .....                                                                                   | 54  |
| VII. KERJA SAMA .....                                                                                | 119 |
| VIII. PENUTUP.....                                                                                   | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                                                  | 126 |

# I

## **PENDAHULUAN**

Sejak dari UUD 1945 hingga UU otonomi khusus NAD No.44 th 2001 dan terakhir UU No. 11 tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh penanganan dan persoalan kebudayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan masyarakat Aceh khususnya. Pasal 32 ayat (1) UUD 1945 amandemen keempat menjelaskan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya lebih jauh dalam penjelasan UUD 1945 juga dipertegas bahwa kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa.

Demikian pula dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2005 tentang Pemerintah Aceh pada pasal 221 ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah, pemerintah Aceh, dan pemerintah kabupaten kota melindungi, membina, mengembangkan kebudayaan, dan kesenian Aceh yang berlandaskan nilai Islam.

Krisis yang telah menimpa rakyat Aceh sejak 30 th yang silam secara langsung telah berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaannya, dalam hal ini tidak hanya telah menghancurkan beberapa peninggalan sejarah dan budaya sebagai bukti tingginya peninggalan peradaban masa lalu seperti situs-situs, bangunan-bangunan bersejarah, makam-makam tokoh dan pahlawan, naskah kuno dsb, tetapi lebih jauh lagi konflik telah mengganggu pula perkembangan pola pikir, idea dan perilaku masyarakat Aceh. Puncak kesengsaraan rakyat Aceh klimaknya adalah peristiwa gempa dan tsunami hari minggu tanggal 26 Desember 2004 yang lalu.

Menyimak kepada persoalan di atas sesungguhnya pengembangan kebudayaan Aceh dan Indonesia umumnya menjadi terganggu. Persoalan yang satu diiringi dengan persoalan yang lain terus mengguncang Indonesia. Keragaman budaya (*multicultur*) yang dibanggakan sebagai suatu khasanah dan membentuk suatu wadah keindonesiaan selalu disorong oleh persoalan yang nyaris membuat Indonesia menjadi terpecah. Upaya penguatan dan pengembangan jati diri sebenarnya menjadi salah satu solusi untuk mencegah disintegritas tersebut.

Dilatarbelakangi oleh persoalan disintegrasi bangsa sebagai konsekuensi dari keberagaman, perbedaan dan ketidaksamaan bangsa Indonesia justru telah mengilhami pemerintah untuk membentuk institusi/lembaga kajian yang mengkhususkan diri untuk menggali potensi sejarah dan budaya suku-suku bangsa dan masyarakat Indonesia dan lembaga tersebut diberi nama Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.



Lembaga ini pada awal pembentukannya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (masa orba). Sejalan dengan perkembangan dan perubahan pemerintahan Indonesia dari masa Orde Baru ke Orde Reformasi, perubahan tersebut juga telah berdampak kepada lembaga ini, yakni semula Unit Pelaksana Teknis tersebut di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, beralih menjadi di bawah Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya, kemudian bernaung di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, selanjutnya badan ini kembali diintegrasikan dalam Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Akhirnya sejak tahun 2005 Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata resmi ditingkatkan menjadi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, dengan demikian Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional otomatis tetap menjadi salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dimaksud, termasuk Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh<sup>1</sup>. Pada tahun 2006 terdapat perubahan nama/nomenklatur yaitu dari Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional (BKSNT) menjadi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) dan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2009 menjadi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

---

<sup>1</sup> Shabri A. dkk. *Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh (Lahir Tumbuh dan Berkembang)* (Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh, 2003).

## II

### **PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH**

#### *A. Tanah*

Nilai tanah yang dimiliki keseluruhan adalah seluas 2.189 m<sup>2</sup> dengan nilai perolehan berdasarkan perkiraan sendiri sebesar Rp. 875.600.000,- yang diperoleh tanggal 1 maret 2006 dengan sertifikat no. 2001.

#### *B. Gedung*

| NO | KELOMPOK BARANG                 | LUAS (M <sup>2</sup> ) | PEROLEHAN TA | NILAI               | KET.                  |
|----|---------------------------------|------------------------|--------------|---------------------|-----------------------|
| 1  | Gedung bangunan kantor permanen | 450                    | 2006         | Rp. 1.200.000.000,- | Rehab bantuan BRR     |
| 2  | Bangunan Permanen               | 300                    | 2006         | Rp. 734.390.000,-   | Bangunan bantuan BRR* |

|    |                          |                 |      |                     |                             |
|----|--------------------------|-----------------|------|---------------------|-----------------------------|
| 3  | Bangunan taman           | 700             | 2006 | Rp. 139.416.000,-   | Bangunan bantuan BRR*       |
| 4  | Bangunan Pagar Keliling  |                 | 2006 |                     | Bangunan bantuan BRR*       |
| 5  | Gedung bangunan permanen | 6               | 2006 | Rp. 18.484.000,-    | Rumah Genset                |
| 6  | Bangunan semi permanen   | 50              | 2007 | Rp. 20.000.000,-    | Tempat parkir               |
| 7  | Bangunan Semi Permanen   | 50              | 2008 | Rp. 40.250.000,-    | Tempat Parkir               |
| 8  | Bangunan Semi Permanen   | 10              | 2008 | Rp. 7.000.000,-     | Kanopi Pustaka              |
| 9  | Bangunan Semi Permanen   | 50              | 2009 | Rp. 39.950.000,-    | Tempat Parkir               |
| 10 | Bangunan permanen        | 300             | 2009 | Rp. 1.122.612.778,- | Gedung operasional peneliti |
| 11 | Bangunan Penampung Air   | 3,2 x 4 x 1,8 m | 2007 | Rp. 27.300.000,-    | -                           |

\* ***Belum masuk dalam daftar BMN karena belum serah terima.***

## DOKUMENTASI GEDUNG KANTOR DAN HALAMAN

### 1. Gedung utama :

#### a. Lantai I terdiri dari :

- Ruang Kepala 8,5 x 3,5 m
- Ruang Tamu Kepala 5,25 x 3,25 m
- Ruang rapat 7 x 3,25 m

- Ruang Tata Usaha  $8,8 \times 3,5$  m
- Ruang Bendahara  $7 \times 3,5$  m
- Gudang  $3,5 \times 3,5$  m
- Lobby  $5,5 \times 3,5 + 3,6 \times 3,5$  m
- Kamar mandi  $2,25 \times 1,8$  m
- Tangga  $3,5 \times 4$  m

b. Lantai II terdiri dari :

- Ruang Peneliti  $7,5 \times 11$  m
- Ruang Perlengkapan  $5,75 \times 3,5$  m
- Ruang Audio Visual (2011), saat ini masih difungsikan sebagai mushola.  $8 \times 11,1$  m
- Pantry  $4 \times 1,8$
- Lobby  $3,75 \times 3,5$
- Kamar Mandi  $4 \times 1,7$



Gedung Utama



Ruang Kepala



Ruang Rapat



Ruang Tamu Kepala



Ruang Tata Usaha



Ruang Bendahara



Gudang





Ruang Peneliti



Ruang Perlengkapan





Ruang Audio Visual (2011)



Pantry

## 2. Gedung Perpustakaan

### a. Lantai I terdiri dari :

- Ruang Aula  $10 \times 10,5$
- Ruang Gudang  $3 \times 3,5$
- Kamar mandi
- Tangga

### b. Lantai II terdiri dari :

- Ruang Perpustakaan  $10 \times 11$
- Ruang Deposit  $3,75 \times 4$
- Kamar mandi



Gedung Perpustakaan



Ruang Aula



Ruang Perpustakaan



Ruang Deposit



Gudang

1. Gedung Operasional Tenaga Fungsional Peneliti

a. Lantai I terdiri dari :

- Ruang Galeri (2011)  $7 \times 10,5$
- Pantry / dapur  $3,5 \times 3,5$
- Ruang tamu  $3,5 \times 7$
- Ruang Deposit Galeri (2011)  $3,5 \times 3,5 \text{ m}$
- Tangga

b. Lantai II terdiri dari :

- Kamar tidur VIP 1 buah  $7 \times 3,5$
- Kamar tidur 7 kamar ukuran  $3,5 \times 3 \text{ m}$
- Ruang Tamu  $3,5 \times 7 \text{ m}$  dan  $3,5 \times 3,5 \text{ m}$



Gedung Operasional Peneliti





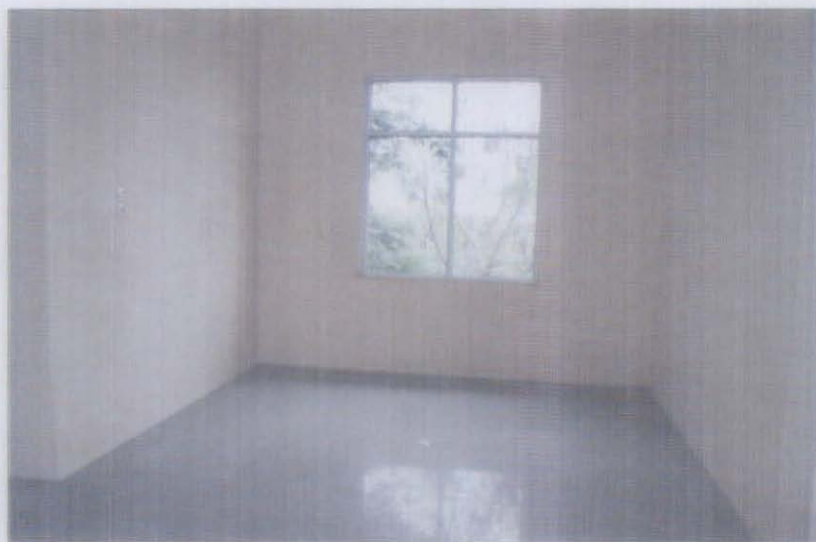
Ruang Galeri (2011)



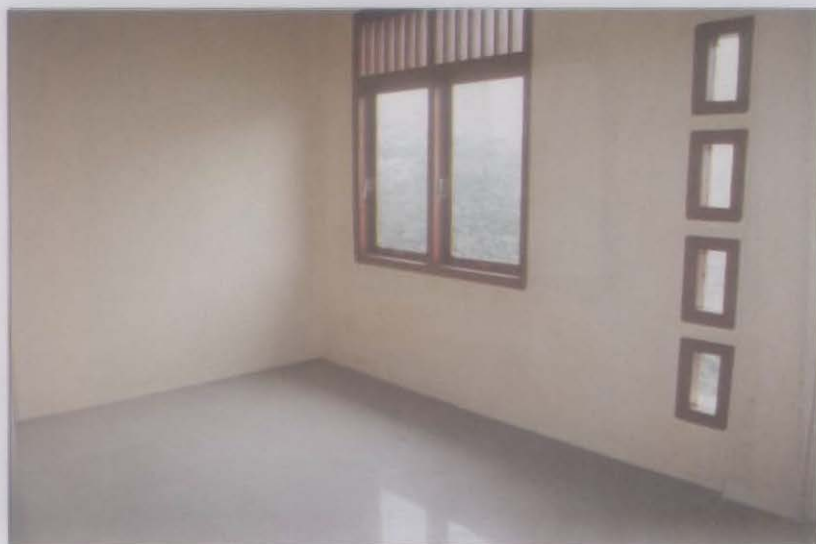
Ruang Deposit Galeri (2011)



Ruang Kamar Lantai II



Ruang Tamu lantai II



Ruang Kamar VIP Lantai II



Tempat Parkir 1





Tempat parkir 2



Tempat parkir 3



Kanopi Perpustakaan

### **III**

## **KELEMBAGAAN DAN KETENAGAAN**

### **1. Landasan Hukum**

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Nama kelembagaan UPT ini secara resmi muncul setelah keluar Keppres No. 44 tahun 1974 tentang status kelembagaan UPT. Pada awalnya lembaga-lembaga itu status belum ditetapkan sebagai definisi kerja, kecuali adanya sebutan kantor pusat dan kantor cabang. Misalnya, kantor Balai Bahasa (1948) memiliki kantor cabang di Yogyakarta, Makassar, dan Singaraja. Demikian pula halnya dengan kantor OD atau lembaga Purbakala atau Dinas Purbakala selain berkantor di pusat (Batavia) juga memiliki kantor-kantor cabang di daerah yaitu di Prambanan, Gianyar, Trowulan, dan Makasar.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 06/1971 pasal 53 butir 5 dinyatakan bahwa tugas dan

wewenang lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional (LPPN) adalah memimpin dan mengkoordinasikan cabang-cabangnya di daerah-daerah. Sementara itu, untuk status unit museum tidak disebutkan secara tegas karena dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 06/1971 pasal 107 mengenai tugas dan wewenang Direktorat Museum antara lain hanya disebutkan menyelenggarakan dan membina museum pusat dan museum-museum lainnya dalam lingkungan Direktorat Museum. Sama sekali tidak menyebut tentang status museum itu sebagai UPT dan juga bukan cabang.<sup>2</sup>

Setelah keluar Keppres No. 44 tahun 1974 status kantor cabang diganti menjadi unit pelaksana teknis. Di dalam uraian Keppres tersebut diuraikan dalam sebuah lembaga terdapat unsur-unsur yang merupakan bagian dari lembaga itu dan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Menteri adalah unsur pimpinan yang bertugas melaksanakan sebagian tugas pokok pemerintahan dan pembangunan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Menteri akan dibantu oleh unsur-unsur (1). Pembantu pimpinan: sekretaris jenderal, (2). Unsur pelaksana: Direktorat Jenderal, (3). Unsur pengawasan: Inspektorat Jenderal, (4). Unit Organisasi lain (pusat-pusat) dan staf ahli, dan (5). Instansi Vertikal.

Dari kelima unsur pembantu menteri itu yang berkaitan dengan keberadaan UPT adalah unsur Direktorat Jenderal dan unit organisasi lain, dalam hal ini pusat-pusat karena kedua unit ini merupakan induk dari kelembagaan UPT. Berdasarkan pada

---

<sup>2</sup>Nunus Supardi dkk, *Sejarah Kelembagaan Kebudayaan dalam Pemerintahan dan Dinamikanya*. (Jakarta: Kemernterian Kebudayaan dan Pariwisata, Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Proyek Pengembangan Kebijakan Nilai Budaya, 2004), hlm. 166.

Keppres No. 44 tahun 1974 itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0222e/O/1980 tentang kelembagaan bidang kebudayaan yaitu Direktorat Jenderal Kebudayaan. Sebagai unsur pelaksana atau sering disebut sebagai unit teknis. Direktorat Jenderal Kebudayaan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi departemen sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selanjutnya Direktorat Jenderal Kebudayaan sebagai unsur pelaksana tugas pokok dibagi-bagi ke dalam institusi yang disebut direktorat yang dapat diartikan memiliki kewenangan direktiva, yakni memberikan petunjuk, instruksi ataupun perintah.

Di samping memiliki direktorat, seperti yang diatur dalam Keppres No. 44 tahun 1974 ada unit lain yang disebut unit organisasi lain dan unit itu disebut pusat. Dalam Keppres tersebut disebutkan bahwa pengertian pusat adalah satuan organisasi dalam lingkungan departemen sebagai pelaksana tugas tertentu yang karena sifatnya tidak tercakup baik oleh unsur pembantu umum, unsur pelaksana, dan unsur pengawasan. Berdasarkan Keppres tersebut, maka di dalam lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan sebagai unsur pelaksana juga dibentuk pusat-pusat. Misalnya, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Sebagai unsur pelaksana direktorat di tingkat bawah dibagi-bagi lagi ke dalam unit-unit secara bertingkat atau berjenjang menjadi direktorat, subdirektorat, dan seksi. Sementara itu unit pusat ke bawah dibagi-bagi lagi secara bertingkat atau berjenjang menjadi pusat, bidang, dan subbidang.

Atas dasar Keppres No. 44 tahun 1974 di samping dibentuk direktorat dan pusat di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan dibentuk unit lain, yaitu Unit Pelaksana Teknis, disingkat UPT. Dasar lain yang digunakan sebagai landasan

pembentukan UPT adalah Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 21/1990. Di dalam Keputusan itu secara khusus dicantumkan tentang pedoman dan proses pembentukan UPT. Dalam Kepmen itu UPT secara tegas disebut keberadaan sebagai unit organisasi yang menunjang pelaksanaan tugas pokok instansi induknya dan bersifat teknis operasional di lapangan.

Bertolak dari Keppres No. 44 tahun 1974 dan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 21/1990, kebijakan pendirian UPT di bidang kebudayaan secara umum digariskan sebagai berikut,

- a. Tugas pokok adalah pelaksana tugas (*excutor*) teknis instansi induknya yang mencakup kegiatan-kegiatan inventarisasi, dokumentasi, penggalian, dan penelitian, pemeliharaan, perlindungan dan pemugaran, pengembangan dan pengayaan, penanaman/ pendidikan/pelatihan, penyebarluasan, pemanfaatan, dan kerjasama di bidang kebudayaan.
- b. Berdasarkan tingkat keluasan wilayah kewenangan dibedakan atas UPT nasional dan UPT daerah. Wilayah kerja UPT nasional mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia, sedangkan UPT daerah wilayah kerjanya mencakup satu provinsi atau lebih sesuai dengan kondisi daerah.
- c. Beberapa jenis UPT dapat didirikan di tingkat kabupaten/kota seperti museum, taman budaya, dan perpustakaan.
- d. Dalam melaksanakan tugas pokoknya hubungan antara direktorat atau pusat, Kepala Kanwil Depdikbud dan bidang-bidang dengan UPT diatur sebagai berikut: atasan langsung UPT adalah direktur atau kepala pusat yang terkait, Kepala Kanwil mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bidang dan UPT, Kepala Kanwil melakukan pembinaan administrasi

UPT, dan dalam melaksanakan program dan kegiatannya kepala UPT wajib lapor kepada kepala bidang dan tembusan kepada Kepala Kantor Wilayah.

Jenis UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan sesuai dengan aspek-aspek yang dimiliki kebudayaan mencakup 7 jenis. Beberapa di antaranya dapat disebutkan adalah UPT sejarah dan nilai tradisional disebut Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, UPT kesenian disebut Taman Budaya, dan lain-lain.

Mengenai hubungan kerja antara UPT dengan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di propinsi perlu diatur karena Kanwil merupakan kepanjangan tangan dari departemen. Sehubungan dengan itu, pada setiap surat keputusan pendirian UPT diatur tentang hubungan tersebut yaitu secara administrasi bertanggungjawab kepada kepala Kantor Wilayah. Artinya, masalah kelancaran administrasi UPT dalam hal penyusunan rencana dan program, pelaksanaan program, kegiatan administrasi, dan penyusunan laporan di bidangnya masing-masing menjadi tanggung jawab Kantor Wilayah.

Sejalan dengan tujuan reformasi kewenangan pengelolaan kebudayaan antara pusat dan daerah dilakukan peninjauan dan penataan. Seiring dengan berlakunya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Sistem Pemerintahan Daerah sebagian kewenang pengelolaan kebudayaan diserahkan kepada daerah. Peristiwa seperti ini bukan yang pertama. Pada tahun 1951 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 1951 tentang pelaksanaan Penyerahan sebagian dari urusan pemerintahan pusat dalam lapangan pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan kepada propinsi sesuai dengan pasal 2 butir f bidang kebudayaan yang diserahkan adalah tugas untuk memimpin dan memajukan kesenian daerah. Dengan berlakunya Undang-



undang No. 22 tahun 1999 yang diserahkan ke daerah adalah pengelolaan kebudayaan daerah, termasuk ada 2 jenis UPT kebudayaan, yaitu Taman Budaya dan Museum. Dengan demikian, status keduanya tidak lagi berada di bawah pembinaan pusat. Meskipun demikian dalam hal-hal tertentu terutama yang berkaitan dengan hal teknis UPT-UPT tersebut masih memerlukan hubungan dengan pusat. Sementara itu, untuk UPT-UPT yang lain yang tidak diserahkan ke propinsi karena tidak ada lagi Kantor Wilayah Departemen di propinsi, maka UPT tersebut berada langsung di bawah Direktorat Jenderal. Hubungan dengan pemerintah daerah bersifat koordinatif. Di samping telah dilaksanakannya penyerahan sebagian kewenangan pengelolaan kebudayaan kepada daerah, perubahan lain yang mendasar bagi keberadaan UPT adalah peningkatan eselon bagi kepala UPT Kebudayaan menjadi eselon IIIa. Sebelumnya jenjang kepala UPT Kebudayaan adalah III b.<sup>3</sup>

Sejalan dengan perubahan yang terjadi pada lembaga pemerintahan, baik di pusat maupun di daerah Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang statusnya pada awal pembentukannya (sebelum tsunami) berada di bawah Deputi Pelestarian dan Pengembangan Budaya Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata secara teknis berada dalam lingkup kerja Direktorat Sejarah, Direktorat Tradisi dan Kepercayaan. UPT ini berkedudukan sebagai wadah operasional di bidang teknis serta penyelenggara kegiatan pengkajian, pendokumentasian dan penyebarluasan informasi hasil kajian bidang kesejarahan dan kenilaitradisional daerah. Adapun landasan kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh saat itu adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0428/0/1981 tanggal 19 Desember 1981 tentang Perincian tugas Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0198/0/1994 tanggal 11 Agustus 1994 Jo. No. 001/0/1998 tanggal 7 Januari 1981 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
3. Keputusan Kepala Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata No. KEP-01/BP. Budpar/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
4. Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.52/OT.001/MKP/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.38/OT.001/MKP-2006 tanggal 7 September 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

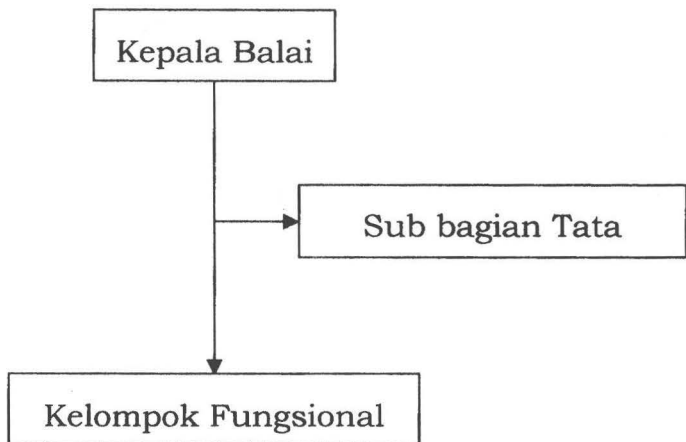
## **2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh seperti tergambar dari bagan berikut. Pimpinan lembaga ini disebut Kepala Balai, untuk memperlancar pelaksanaan tugasnya Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh didukung oleh subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Subbagian Tata Usaha mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksana surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.

2. Pelaksana urusan kepegawaian.
3. Pelaksana pendokumentasian, pengelolaan perpustakaan, penyebarluasan, serta pelayanan informasi kesejarahan dan kenilaitraidisional.
4. Pelaksana urusan keuangan.

**STRUKTUR ORGANISASI  
BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
BANDA ACEH**



Subagian tata usaha didukung oleh para personal struktural yang bertanggung jawab kepada pelaksanaan fungsi yang berkaitan dengan urusan kepegawaian, kerumahtanggaan, dokumentasian dan informasi serta keuangan balai pelestarian. Adapun perincian tugas subbagian tata usaha adalah :

1. Menyusun program kerja tahunan subbagian dan mempersiapkan bahan penyusunan program kerja balai pelestarian.

2. Melakukan urusan surat-menyurat, yang meliputi pengetikan, penggandaan, agenda, ekspedisi, pengarsipan, dan dokumentasi administrasi balai pelestarian.
3. Melakukan urusan barang perlengkapan, yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, perawatan, inventarisasi, dan usul penghapusan serta pengaturan penggunaan kendaraan dinas.
4. Mengurus keamanan, ketertiban, kebersihan, dan keindahan kantor serta lingkungannya.
5. Mengurus keprotokolan, penerimaan tamu, upacara, dan menyusun risalah dinas balai pelestarian.
6. Menyusun formasi pegawai, mutasi, pengangkatan, usul kenaikan gaji berkala, usul kenaikan pangkat, cuti staf.
7. Mempersiapkan usaha pengembangan staf yang meliputi pendidikan, kursus, pelatihan, dan ujian dinas.
8. Melakukan peningkatan kesejahteraan pegawai yang meliputi asuransi, kesehatan, tabungan, dan koperasi.
9. Mempersiapkan bahan penyusunan rencana anggaran.
10. Melakukan tata usaha pengurusan keuangan dan pertanggungjawaban penggunaan uang balai pelestarian.
11. Melakukan tata usaha perjalanan dinas.
12. Melakukan tata usaha pengurusan gaji, lembur, dan honorarium pegawai.
13. Mengusahakan dan mengelola bahan-bahan perpustakaan sebagai dukungan pelaksanaan dan fungsi balai pelestarian.

14. Melaksanakan pendokumentasian dan penerbitan hasil kajian serta penyebarluasannya dan pelayanan informasi tentang kesejarahan dan kenilaitradisional.
15. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan.
16. Membuat laporan subbagian dan balai secara berkala.

Sedangkan kelompok jabatan fungsional mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional seperti peneliti, pamong budaya, dan pustakawan masing-masing berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kelompok jabatan fungsional peneliti di balai pelestarian terdiri atas empat kelompok yaitu kelompok peneliti sejarah, nilai budaya, sistem budaya dan lingkungan budaya. Keempat kelompok peneliti tersebut adalah nonstruktural. Perincian tugas kelompok tenaga fungsional adalah sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja tahunan kelompok dengan berpedoman pada kebijakan program kerja balai pelestarian.
2. Melakukan kegiatan pengamatan dan analisis kesejarahan dan kenilaitradisional di wilayah kerja dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.
3. Melaksanakan kegiatan pengamatan dan analisis di bidang kesejarahan yang meliputi peristiwa sejarah, pemikiran dan keteladanan tokoh sejarah, sejarah untuk pendidikan, dan penjernihan masalah-masalah kesejarahan.
4. Melaksanakan kegiatan pengamatan dan analisis di bidang kenilaitradisional meliputi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, permainan rakyat, upacara tradisional, naskah kuno, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, sistem ekonomi tradisional, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, sistem ekonomi tradisional, sistem

religi, pola lingkungan budaya, hubungan antarbudaya, dan perubahan lingkungan budaya di wilayah garapan balai pelestarian.

5. Melaksanakan kegiatan seminar, diskusi, lokakarya, atau ceramah mengenai hasil pengamatan dan analisis kesejarahan dan kenilaitradisional.
6. Melaksanakan kegiatan penulisan naskah-naskah hasil pengamatan dan analisis kesejarahan dan kenilaitradisional.
7. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan.
8. Menyusun laporan balai tentang kegiatan teknis secara berkala.

## **2. Ketenagaan**

Pada awal Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh<sup>4</sup> (saat ini Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh) dibentuk dan diresmikan tahun 1995, jumlah pegawai yang ada sangat sedikit sekali, dan dengan status yang belum definitif (baru nota tugas), kecuali 1 (satu) orang pegawai atas nama Drs. Shabri A. dengan jabatan sebagai Kasubbag Tata Usaha, sedangkan kepala Balai dijabat oleh Drs. Nasruddin Sulaiman, sebagai pelaksana tugas yang saat itu juga sebagai kepala Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Adapun pegawai yang nota tugas antara lain adalah Dra. Ely Widarni, Makmun Abdullah, M.Saleh dan Azizah yang berasal dari Bidang Sejarah dan Nilai Tradisional Kantor Wilayah

---

<sup>4</sup> Penyebutan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh atau Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh disesuaikan dengan kondisi tahun dimana nomenklatur lembaga ini.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, dan Djuniat, S.Sos berasal dari Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Selain itu terdapat juga pegawai magang yaitu Irini Dewi Wanti yang masuk beberapa hari setelah peresmian Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yaitu pada bulan Oktober 2010.

Sejalan dengan perkembangannya, pegawai yang semula nota tugas beralih menjadi definif. Tepat pada tanggal 16 Februari 1996 dilakukan pengangkatan dan pelantikan Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh (dulu BKSNT) yang pertama definitif yaitu Drs. Rusdi Sufi, NIP. 130672191 dilantik dan ia menjabat hingga 10 Oktober 1998. Drs. Rusdi Sufi adalah dosen senior di Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, sedangkan Drs. Nasruddin Sulaiman kembali memimpin Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Pada masa kepemimpinan Drs. Rusdi Sufi berlangsung 3 tahapan pengangkatan pegawai, yaitu tahap pertama pada tahun 1996 telah diangkat pegawai oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kementerian Pendidikan Nasional) dan ditempatkan di Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, yaitu Drs. Agus Budi Wibowo, M.Si, Drs. Seno, Irvan Setiawan, dan Irini Dewi Wanti S.S. Pada tahun 1997 menyusul pengangkatan pegawai tahap kedua yaitu Dra. Sri Waryanti dan Elita Batara Munti, S.Sos. Terakhir pada tahun 1998 diangkat Dra. Indriani dan Sri Wahyuni, S.Sos, serta Titit Lestari, S.Si sebagai pegawai tenaga teknis di Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh. Selain itu, terdapat pula mutasi pegawai atas nama Dra. Ely Widarni yang pindah ke Museum Nasional di Jakarta karena mengikuti suami yang bertugas di kota tersebut.



Karya yang sukses peletak dasar kegiatan kajian telah mengantarkan Drs. Rusdi Sufi ke jenjang karier yang lebih tinggi. Terhitung mulai 25 April 1998, ia dilantik menjadi pejabat eselon II A, yaitu sebagai Kepala Kantor Wilayah Arsip Nasional Wilayah Sumatera Bagian Utara yang berkedudukan di Banda Aceh. Kedudukan kepala Balai digantikan oleh Drs. Shabri A. tanggal 10 Oktober 1998.

Pada masa kepemimpinan Drs. Shabri A. terdapat penambahan pegawai baru atas nama Hasimi, S. Ag, Sudirman, S.S., dan Iskandar Eko Priyotomo, S.Sos. Sedangkan jabatan sebagai Kasubbag Tata Usaha dijabat oleh Syukri Ahmad, yang sebelumnya menjabat sebagai Kasubbag Tata Usaha Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Mulai periode ini 4 orang pegawai teknis Balai Kajian sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh mendapat jabatan fungsional peneliti yaitu Drs. Agus Budi Wibowo, M. Si (Asisten Peneliti Madya), Drs. Seno (Asisten Peneliti Madya), Irvan Setiawan (Asisten Peneliti Muda), dan Irini Dewi Wanti (Asisten Peneliti Madya). Di samping itu berlangsung pula mutasi jabatan Kasubbag Tata Usaha dari Syukri Ahmad yang pindah tugas ke Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan digantikan oleh Djuniat, S.Sos. yang pada saat itu sebagai pembantu pimpinan. Mutasi tempat kerja juga dilakukan oleh Dra. Indriani ke Kabupaten Kuantan Singingi (1 Februari 2003).

Hingga tahun 2004 jumlah pegawai yang bekerja di Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh sebanyak 18 orang, yang kesemuanya telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Dari 18 orang tersebut, 12 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pejabat eselon ada 2, yaitu 1 orang menduduki jabatan eselon III B dan 1 orang menduduki jabatan eselon IV E.

Musibah gempa dan tsunami pada 26 Desember 2004, merubah segalanya. Peristiwa ini bukan saja menghancurkan keseluruhan bangunan gedung Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh tetapi juga “menghilangkan” pegawai terbaiknya. Tiga bangunan mengalami hancur total dan rata dengan tanah, yaitu gudang, *balai lapen sagoe*, wisma peneliti (didalamnya terdapat perpustakaan dan wisma). Gedung utama mengalami kerusakan sangat parah dan terbakar, namun tidak ambruk. Tsunami telah mensyuhadakan 5 (lima) orang pegawai definitif dan 2 (orang) pegawai honorer. Dampak lain yaitu 2 orang pegawai pindah tugas karena trauma terhadap bencana tsunami. Mereka yang telah menjadi syuhada dan pindah tugas akibat tsunami dapat dibaca pada tabel 1.

Pasca tsunami pegawai Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang definitif hanya tinggal 9 (sembilan) orang, satu orang dalam tahap memasuki persiapan pensiun. Selain itu juga ditambah pegawai honor yang telah bekerja selama lebih kurang tujuh tahun yaitu Razali dan telah bekerja lebih kurang lima tahun yaitu Netti Darmi dan Cut Zahrina. Untuk meningkatkan dan memperlancar kerja, maka pada tahun 2005 diangkat lagi 4 orang pegawai honorer untuk membantu kelancaran tugas Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, yaitu Rico Ferdian, Piet Rusdi, S.Sos, Mudha Farsha, S.Sos (kemudian diterima di Dinas Kebudayaan Aceh), Lizar Adrian, Mahda Rafizal, S.E., Nadya, A.Md, dan. Pegawai honorer ini berjumlah 10 orang yang membantu tugas dalam bidang teknis, administrasi dan keamanan, namun dalam kurun waktu tiga tahun setelah tsunami mereka berganti-ganti disebabkan mengundurkan diri atas permintaan sendiri atau lulus menjadi CPNS. Pada perkembangannya di antara mereka yang berstatus honorer, diangkat menjadi calon pegawai negeri sipil, yaitu Netti Darmi, S.Pd, Cut Zahrina, Piet Rusdi, S.Sos, Razali,

Lizar Andrian Pada tahun 2006, sedangkan Essy Hermaliza melalui penerimaan CPNS tahun 2006. Pada tahun 2007 menerima pegawai baru lagi yaitu Harvina dan Hasbullah.

**Tabel 1 :**  
**Pegawai Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang Pindah Tugas dan Menjadi Syuhada karena Tsunami 2004**

| No | Nama                                        | Golongan  | Keterangan                               |
|----|---------------------------------------------|-----------|------------------------------------------|
| 1  | Drs. Seno<br>NIP. 132146700                 | III/b     | Pindah tugas ke BPSNT Padang tahun 2005  |
| 2  | Irvan Setiawan<br>NIP. 132146697            | sda       | Pindah tugas ke BPSNT Bandung tahun 2005 |
| 3  | Elita Batara Munti. S.Sos<br>NIP. 132176162 | Sda       | Syuhada                                  |
| 4  | Sri Wahyuni, S.Sos<br>NIP. 132206914        | sda       | Syuhada                                  |
| 5  | Hasimi, S. Ag<br>NIP. 132257322             | III A     | Syuhada                                  |
| 6  | M. Saleh<br>NIP. 131582261                  | sda       | Syuhada                                  |
| 7  | Azizah<br>NIP. 131623352                    | sda       | Syuhada                                  |
| 8  | Cut Nadia Fitrina<br>Pegawai Bakti          | Peg.honor | Syuhada                                  |
| 9  | Mustafsir<br>Pegawai Bakti                  | sda       | Syuhada                                  |

Pada tahun 2008 terjadi penambahan pegawai lagi atas nama Agung Suryo Styantoro dan Fariani, sedangkan Netti Darmi, S, Pd memilih mutasi untuk mengikuti suaminya yang bertugas di Kabupaten Aceh Barat Daya. Selanjutnya, tepat pada

tanggal 6 Maret 2008 dalam suasana bertugas di Jakarta Drs.H.Shabri dilantik sebagai Direktur Nilai Sejarah Ditjen Sejarah dan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengabdikan di lingkup tugas yang lebih luas dan berat. Estafet kepemimpinannya dilanjutkan oleh Djuniat S.Sos sebagai kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, sedangkan jabatan Kasubag TU yang ditinggalkan Djuniat, S.Sos digantikan oleh Irini Dewi Wanti, S.S. MSP. Keduanya dilantik pada tanggal 8 April 2008. Kondisi ketenagaan selama kurun waktu 15 tahun digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 2:**  
**Kondisi Pegawai Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional**  
**Banda Aceh Tahun 1995 s.d. 2010**

| NO. | TAHUN | DEFENITIF | NOTA<br>TUGAS/<br>PLH | MAGANG/<br>HONOR/<br>KONTRAK | MUTASI/<br>KORBAN<br>TSUNAMI         | JUMLAH |
|-----|-------|-----------|-----------------------|------------------------------|--------------------------------------|--------|
| 1.  | 1995  | 1         | 6                     | 1                            |                                      | 8      |
| 2.  | 1996  | 12        | -                     | 3                            |                                      | 15     |
| 3.  | 1997  | 14        | -                     | 4                            |                                      | 18     |
| 4.  | 1998  | 17        | -                     | 3                            | 2 mutasi                             | 18     |
| 5.  | 1999  | 15        | -                     | 4                            |                                      | 19     |
| 6.  | 2000  | 20        | -                     | 4                            |                                      | 24     |
| 7.  | 2001  | 20        | -                     | 6                            | 1 mutasi                             | 25     |
| 8.  | 2002  | 19        | -                     | 6                            |                                      | 25     |
| 9.  | 2003  | 19        | -                     | 6                            | 1 mutasi                             | 24     |
| 10. | 2004  | 18        | -                     | 7                            | 9 (7 korban tsunami, 2 pindah tugas) | 16     |
| 11. | 2005  | 9         | -                     | 10                           | -                                    | 19     |
| 12. | 2006  | 13        | -                     | 10                           | 1 pensiun                            | 22     |
| 13. | 2007  | 14        | -                     | 9                            |                                      | 23     |
| 14. | 2008  | 16        | -                     | 10                           | 1 mutasi                             | 25     |
| 15. | 2009  | 17        | -                     | 10                           |                                      | 27     |
| 16. | 2010  | 17        | -                     | 10                           |                                      | 27     |

Tingkat pendidikan dan kondisi pangkat dan golongan pegawai Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh hingga tahun 2010 seperti tersebut pada tabel berikut:

**Tabel 3 :**  
**Tingkat Pendidikan Pegawai berstatus PNS Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh menurut Golongan/Pangkat Hingga Tahun 2010**

| No | Pendidikan    | Golongan |   |     |   |   |   |    | Jumlah |
|----|---------------|----------|---|-----|---|---|---|----|--------|
|    |               | II       |   | III |   |   |   | IV |        |
|    |               | a        | b | a   | b | c | d | a  |        |
| 1. | SMU           | 1        | 1 |     |   |   |   |    | 2      |
| 2. | Sarjana (S1)  |          |   | 4   | 4 | 3 | 1 | 1  | 13     |
| 3. | Pasca Sarjana |          |   |     |   |   | 1 | 1  | 2      |
|    | Jumlah        | 1        | 1 | 4   | 4 | 3 | 2 | 2  | 17     |



Drs. H. Shabri A., Mantan Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh (1998-2008) bersama dengan pegawai pasca tsunami



Pimpinan dan pegawai Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh tahun 2010



Mereka yang menjadi syuhada korban tsunami (Atas Ki-ka: Elita Batara Munti, Azizah, Nadya, Sri Wahyuni, Bawah: Hasimi, Mustafsir, dan M. Saleh

## **IV**

### **KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI**

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari kementerian Kebudayaan dan Pariwisata di bawah Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh berkedudukan sebagai wadah operasional di bidang teknis serta penyelenggara kegiatan pengkajian, pendokumentasi dan penyebarluasan informasi hasil kajian bidang kesejarahan dan kenilaitradisional yang ada di wilayah kerjanya yaitu Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.38/OT.001/MKP-2006 tanggal 7 September 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, kedudukan, tugas, fungsi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah sebagai berikut :

### **a. Tugas dan Fungsi**

Tugas pokok Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film di daerah Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Tugas pokok ini diperluas menjadi melaksanakan pelestarian kebudayaan yang mencakup perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pendokumentasian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, dan kesejarahan.

Untuk penyelenggaraan tugas tersebut Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh pada awal dibentuk mempunyai fungsi sebagai:

1. Pelaksana pengamatan dan analisis kesejarahan dan kenilaitradisional di daerah Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.
2. Pelaksana pendokumentasian dan pemberi layanan informasi hasil kajian kesejarahan dan kenilaitradisional.
3. Pelaksana urusan tata usaha dan urusan rumah tangga balai kajian.

Selanjutnya, sesuai dengan perkembangannya fungsi tersebut diperluas, sesuai dengan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.52/OT.001/MKP/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional fungsinya adalah :

1. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program;
2. Pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek kebudayaan dan kesejarahan;
3. Pengembangan hasil kajian;
4. Pelaksanaan pengemasan hasil kajian dan pemanfataannya.



5. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan;
6. Pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi;
7. Pelaksanaan perlindungan kebudayaan;
8. Pelaksanaan pelayanan publik;
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Kajian.

Selanjutnya dalam perkembangan berikutnya tugas Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh diperlukan melaksanakan pelestarian kebudayaan, yang mencakup perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pendokumentasian aspek-aspek nilai budaya, seni dan film serta kesejarahan. Untuk melaksanakan tugas tersebut Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program;
2. Pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek nilai budaya, seni dan film serta kesejarahan;
3. Pengembangan hasil kajian.
4. Pelaksanaan pengemasan hasil kajian dan pemanfataannya.
5. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan;
6. Pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi;
7. Pelaksanaan perlindungan.
8. Pelaksanaan pelayanan publik.
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Kajian.

## **b. Tujuan**

Sesuai dengan tugas dan fungsinya tujuan kegiatan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah sebagai berikut.

1. Untuk menyediakan bahan hasil kajian tentang kesejarahan yang berkaitan dengan peristiwa sejarah, pemikiran dan keteladanan tokoh sejarah, sejarah untuk pendidikan serta penjernihan masalah-masalah kesejarahan untuk diolah sebagai bahan pembinaan dan pengembangan oleh Direktorat Sejarah dan instansi terkait.
2. Untuk menyediakan bahan hasil kajian tentang aspek kenilaitradisional yang mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, upacara tradisional, naskah kuno, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, sistem ekonomi tradisional, sistem teknologi tradisional, sistem religi dan pola lingkungan budaya, hubungan antarbudaya, dan perubahan lingkungan budaya untuk diolah sebagai bahan pembinaan dan pengembangan Direktorat Tradisi dan Kepercayaan dan instansi terkait.
3. Untuk menyusun bahan usulan konsep-konsep kebijakan untuk pembinaan dan pengembangan kebudayaan berdasarkan hasil kajian.

## **c. Sasaran**

Adapun sasaran kerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, yang ingin dicapai adalah:

1. Tersedianya hasil kajian tentang kesejarahan, baik yang berkaitan dengan peristiwa sejarah maupun tokoh untuk pendidikan serta penjernihan masalah-masalah kesejarahan

untuk diolah sebagai bahan pembinaan dan pengembangan di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.

2. Tersedianya hasil kajian tentang aspek kenilai-tradisionalan yang mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, upacara tradisional, naskah kuno, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, sistem ekonomi tradisional, sistem teknologi tradisional, sistem religi dan pola lingkungan budaya, hubungan antarbudaya, dan perubahan lingkungan budaya untuk diolah sebagai bahan pembinaan dan pengembangan di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.
3. Tersedianya konsep-konsep kebijakan untuk pembinaan dan pengembangan kebudayaan di bidang kesejarahan dan kenilaitradisional.
4. Tersedianya program dan rencana kerja pelestarian, pengembangan, pemanfaatan kebudayaan dan daya tarik pariwisata.

#### **4. Perincian Tugas Kegiatan**

Mengacu pada sasaran tersebut perincian tugas kegiatan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Membuat program kerja tahunan balai dengan berpedoman pada kebijakan kerja lima tahunan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Ditjen NBSF).
2. Melakukan kegiatan pengamatan, penganalisaan, pendataan, pengarsipan, pendokumentasian, dan penginformasian hasil kajian bidang kesejarahan dan kenilaitradisional di wilayah kerja.

3. Menyediakan bahan-bahan untuk pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, khususnya di bidang kesejarahan dan kenilaitradisional.
4. Melaksanakan kegiatan pengamatan dan analisis kesejarahan dan kenilaitradisional masing-masing di wilayah kerja yang telah ditentukan.
5. Melaksanakan kegiatan seminar, diskusi, lokakarya, atau ceramah mengenai hasil kajian kesejarahan dan kenilaitrasionalan yang ada di wilayah kerja.
6. Melaksanakan kegiatan penulisan naskah-naskah hasil kajian kesejarahan dan kenilaitradisional yang ada di wilayah kerja.
7. Melaksanakan kegiatan pendokumentasian dan perekaman pandang-dengar bahan-bahan kajian kesejarahan dan kenilaitradisional.
8. Melaksanakan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan balai kajian di bidang kepegawaian, persuratan dan kearsipan, rapat dinas, barang perlengkapan, rumah tangga, keuangan, dan perjalanan dinas.
9. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan setiap kegiatan.
10. Melaksanakan perlindungan kebudayaan.
11. Melaksanakan pelayanan publik.
12. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
13. Melaksanakan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi.
14. Melaksanakan pengemasan hasil kajian dan pemanfaatannya.

## **V**

### **Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program, dan Kegiatan**

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dijiwai oleh semangat dan komitmen untuk melestarikan kebudayaan dan kesejarahan Aceh dan Sumatera Utara dengan menempatkan kebudayaan sebagai “panglima” dalam semua lini pembangunan di wilayah kerjanya. Untuk itu, dalam rangka menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dimaksud, maka pelaksanaan tugas dan fungsi dilandasi sebuah visi dan misi yang ingin diwujudkan. Adapun visi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dirumuskan sebagai berikut:

Mewujudkan Masyarakat Aceh dan Sumatera Utara yang sadar terhadap jati diri dan karakternya melalui peningkatan pelestarian nilai budaya, seni, film, dan sejarah.

Untuk mencapai visi tersebut, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh menetapkan misi yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Meningkatkan ketahanan budaya masyarakat Aceh dan Sumatera Utara melalui pelestarian nilai budaya, seni, film, dan sejarah dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter masyarakat.
2. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dan kerjasama dalam pembangunan bidang budaya, seni, film, dan sejarah di Aceh dan Sumatera Utara.

Dalam rangka mencapai visi dan misi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh seperti yang telah dipaparkan di atas, maka visi dan misi harus dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional dalam bentuk perumusan tujuan strategis lembaga ini.

Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun. Semua ini gunanya agar Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dapat secara cepat dan tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh lembaganya dalam memenuhi visi misinya untuk kurun waktu lima tahun tersebut. Tentunya, formulasi tujuan strategis ini dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Lebih jauh, perumusan tujuan strategis ini juga akan memungkinkan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dapat mengukur sejauh mana visi misi telah dicapai.

Tujuan jangka panjang lima tahunan pembangunan sejarah dan budaya yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah :

1. Meningkatkan pelayanan publik di bidang pelestarian nilai budaya seni, film dan sejarah di Aceh dan Sumatera Utara.
2. Meningkatkan kesadaran, pemahaman dan apresiasi masyarakat Aceh dan Sumatera Utara terhadap nilai budaya, seni, film, dan sejarahnya.
3. Meningkatkan sinergi, koordinasi, dan kerjasama dengan *stakeholder* di wilayah kerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dalam rangka pembangunan nilai budaya, seni, film, dan sejarah di Aceh dan Sumatera Utara.
4. Meningkatkan kualitas kinerja kerja pegawai Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, baik tenaga peneliti maupun tenaga administrasi sehingga terbentuk pegawai Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Banda Aceh yang profesional.

Keempat tujuan strategis tersebut mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain sangat erat. Tujuan akhir dari pembangunan kebudayaan dan kesejarahan yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah ketahanan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh masyarakat Aceh dan Sumatera Utara **berupa pemahaman dan apresiasi masyarakat tentang sejarah dan budayanya** dalam

menghadapi globalisasi dan kemajuan zaman sehingga nilai-nilai budaya dan nilai-nilai sejarah dapat tetap lestari dan terus berkembang. Walaupun masyarakat di dua wilayah kerjanya mengalami kemajuan dalam segala aspek kehidupan, tetapi mereka tetap mengetahui dan mengakui jati dirinya sebagai *ureung* Aceh dan orang Sumatera Utara.

Selanjutnya bagian berikut akan dijelaskan dan diperinci masing-masing tujuan yang akan diwujudkan dalam lima tahun mendatang (2010-2014) beserta sasaran strategis dan indikator kinerjanya :

| <b>1. Meningkatkan pelayanan publik di bidang pelestarian nilai budaya, seni, film, dan sejarah, budaya, seni dan film di Aceh dan Sumatera Utara.</b> |                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sasaran</b>                                                                                                                                         | <b>Indikator kinerja</b>                                                                          |
| 1.1. Meningkatkan pelayanan masyarakat terhadap pemanfaatan dan akses melalui perpustakaan, pemutaran film, website dan penerbitan                     | 1. Jumlah pengunjung perpustakaan / website<br>2. Jumlah pengunjung pemutaran film sejarah/budaya |



| <p>1.2. Meningkatnya pengadaan sarana dan prasarana untuk pelayanan publik</p>                                                                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Pengadaan buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan Kliping koran di perpustakaan BPSNT.</li> <li>2. Jumlah pengadaan sarana penunjang dalam pelayanan publik, seperti komputer, sarana website, lemari-lemari/rak, dan sebagainya</li> <li>3. Jumlah sarana penunjang yang dirawat dalam rangka pelayanan publik</li> <li>4. Persentase sarana penunjang yang telah dimanfaatkan</li> </ol> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>2. Meningkatkan kesadaran, pemahaman dan apresiasi masyarakat Aceh dan Sumatera Utara terhadap nilai budaya, seni, film, dan sejarahnya.</b></p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <p><b>Sasaran</b></p>                                                                                                                                  | <p><b>Indikator kinerja</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <p>2.1. Meningkatnya pengkajian inventarisasi nilai budaya, seni dan film</p>                                                                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah laporan pengkajian dan inventarisasi.</li> <li>2. Persentase laporan hasil pengkajian dan inventarisasi untuk pengambilan kebijakan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                  |

|                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Persentase laporan hasil penelitian dan pendataan untuk membantu penyusunan kurikulum muatan lokal.</li> <li>4. Jumlah perekaman seni, budaya, film dan sejarah</li> </ol>                                                                                                            |
| 2.2 Meningkatnya pemanfaatan hasil-hasil kajian, inventari-sasi nilai budaya, seni, film, dan sejarah                                                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah naskah laporan hasil pengkajian/ inventarisasi yang diterbitkan</li> <li>2. Jumlah penerbitan bulletin Haba</li> <li>3. Jumlah penerbitan jurnal sejarah, budaya, seni dan film</li> <li>4. Jumlah leaflet/ booklet/ brosur yang diterbitkan</li> </ol>                        |
| 2.3. Meningkatnya internalisasi, revitalisasi, reaktualisasi nilai budaya, seni, film, dan sejarah yang mendukung pembangunan karakter dan jati diri bangsa. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah peserta kegiatan dialog/ penyuluhan/debat budaya/ seminar/ sarasehan workshop/orientasi nilai budaya lokal, pagelaran seni, diskusi dan pemutaran film, dan saresehan sejarah.</li> <li>2. Jumlah peserta kegiatan lawatan sejarah daerah/ lawatan sejarah nasional</li> </ol> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Persentase rekomendasi dari dialog, seminar, debat, workshop, orientasi budaya lokal, sarasehan yang diaplikasikan</li> <li>4. Jumlah publikasi penyiar-an melalui media cetak maupun elektronik</li> <li>5. Jumlah partisipan yang memahami sejarah, budaya, seni dan film melalui kegiatan media cetak</li> </ol> |
| 2.4. Meningkatnya kreatifitas dan produktifitas, apresiasi terhadap keragaman seni budaya                                                                                                                                                                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah sanggar yang mengikuti pagelaran/ festival seni budaya tradisional</li> <li>2. Jumlah peserta lomba dalam bidang kesejarah-an, kebu-dayaan, seni dan film</li> <li>3. Jumlah peserta dalam festival kesejarahan dan kebudayaan</li> </ol>                                                                    |
| <p><b>3. Meningkatkan sinergi, koordinasi, dan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> di wilayah kerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dalam rangka pembangunan nilai budaya, seni, film, dan sejarah di Aceh dan Sumatera Utara.</b></p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Sasaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>Indikator kinerja</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

| <p>3.1. Terwujudnya koordinasi dan sinkronisasi program kerja/ kegiatan BPSNT Banda Aceh dgn Stakeholder</p>                                                                                                                                                                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah peserta dari instansi/ lembaga dan stakeholder yang ikut dalam kegiatan koordinasi dan sinkronisasi program kerja/kegiatan BPSNT Banda Aceh</li> <li>2. Jumlah rekomendasi hasil rapat koordinasi yang diaplikasikan/ diterapkan</li> </ol> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>3.2. Terlaksananya kerjasama antara BPSNT Banda Aceh dengan Stakeholder</p>                                                                                                                                                                                                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah MOU yang dihasilkan</li> <li>2. Jumlah kerjasama antara BPSNT Banda Aceh dengan Stakeholder</li> <li>3. Jumlah instansi/lembaga yang ikut dalam kerjasama</li> </ol>                                                                        |
| <p><b>4. Meningkatkan kualitas kinerja kerja pegawai Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh baik tenaga peneliti maupun tenaga administrasi sehingga terbentuk pegawai Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Banda Aceh yang profesional.</b></p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Sasaran                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Indikator Kinerja                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <p>4.1. Terwujudnya pegawai yang memiliki kompetensi tinggi dalam melaksanakan kinerjanya</p>                                                                                                                                                                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pegawai yang mengikuti diklat/bimbingan teknis</li> <li>2. Jumlah pegawai yang mengikuti diklat penjenjangan</li> </ol>                                                                                                                     |

|                                                              |                                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                              | <p>3. Jumlah seminar yang diikuti oleh pegawai BPSNT Banda Aceh sebagai peserta</p> <p>4. Jumlah Seminar yang diikuti oleh pegawai sebagai nara sumber/pemakalah</p> |
| <p>4.2. Meningkatkan kualitas manajemen BPSNT Banda Aceh</p> | <p>Waktu yang dipergunakan masyarakat dalam mengakses data dan informasi</p>                                                                                         |

## **VII**

### **KINERJA**

Hasil kinerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dapat dibedakan dalam tiga bagian yaitu hasil penelitian, hasil kegiatan non penelitian dan pencetakan/penerbitan. Hasil penelitian yang dilaksanakan selama 15 tahun berkiprah dapat dibaca pada tabel berikut :

Tabel 3  
Kinerja Penelitian/Penulisan  
Pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional  
Banda Aceh tahun 1995-2010

| No | J u d u l                                                                                   | Aspek Kajian | Penelitian/Penulis | Tahun      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------------|------------|
| 1  | Laporan Survey Sumber-Sumber Sejarah dan Nilai Tradisional di Yayasan Pendidikan dan Museum | Sejarah      | Irini Dewi Wanti   | 1995/ 1996 |
| 2  | Sejarah Proklamasi Kemerdekaan di Daerah Istimewa Aceh                                      | Sejarah      | Rusdi Sufi         | 1995/ 1996 |

|    |                                                                                                          |         |                               |            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------------------------|------------|
| 3  | Pemetaan Suku Bangsa Melalui Aspek Budaya di Kotamadya Banda Aceh                                        | Tradisi | T. Syamsuddin                 | 1995/ 1996 |
| 4  | Biografi Teuku Cut Rahman                                                                                | Sejarah | Elly Widarni                  | 1995/ 1996 |
| 5  | Enam Pahlawan Nasional Asal Aceh                                                                         | Sejarah | Tim Peneliti BKSNT Banda Aceh | 1996/ 1997 |
| 5  | Biografi Singkat Beberapa Guru Besar Unsyiah Banda Aceh                                                  | Sejarah | Tim Peneliti BKSNT Banda Aceh | 1996/ 1997 |
| 7  | Karakteristik Islam di Aceh Abad XIX                                                                     | Sejarah | Rusdi Sufi                    | 1996/ 1997 |
| 8  | Keberadaan Desa dan Mukim Pada Zaman Kerajaan Aceh, Zaman Penjajahan dan Zaman Kemerdekaan di Aceh Besar | Sejarah | Eddy Nur Ilyas,               | 1996/ 1997 |
| 9  | Penyelesaian Sengketa Menurut Hukum Adat di Aceh                                                         | Tradisi | T.Muh. Juned                  | 1996/ 1997 |
| 10 | Ramadhan Dalam Persepsi Masyarakat Aceh (Sebuah Interpretasi Antropologis)                               | Tradisi | H.Aslam Nur                   | 1996/ 1997 |
| 11 | Peran Azimat Pada Masyarakat Aceh Besar                                                                  | Tradisi | Rusdi Sufi dkk                | 1996/ 1997 |
| 12 | Budaya Malu Dalam Masyarakat Aceh                                                                        | Tradisi | Abidin Hasyim dkk             | 1996/ 1997 |
| 13 | Sejarah Kotamadya Banda Aceh                                                                             | Sejarah | Rusdi Sufi, dkk               | 1996/ 1997 |
| 14 | Gerakan Nasionalisme di Daerah Aceh (1904-1942)                                                          | Sejarah | Rusdi Sufi<br>Muh. Ibrahim    | 1997/ 1998 |

Profil BPSNT Banda Aceh

|    |                                                                                                                      |         |                                                                       |            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------------------------------------------------------|------------|
| 15 | Ukuran, Takaran dan Timbangan Tradisional Masyarakat Aceh                                                            | Tradisi | Rusdi Sufi, dkk                                                       | 1997/ 1998 |
| 16 | Sistem Bagi Hasil Tradisional Pada Masyarakat Etnis Aceh dan Aneuk Jamee                                             | Tradisi | Rusdi Sufi, dkk                                                       | 1997/ 1998 |
| 17 | Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh                                                                               | Tradisi | TIM Peneliti BKSNT Banda Aceh                                         | 1997/ 1998 |
| 18 | Kiprah Pedagang Pribumi Pada Masa Revolusi Aceh (1945-1949)                                                          | Sejarah | Zulfan                                                                | 1997/ 1998 |
| 19 | Wajah Rakyat Aceh Dalam U'ntasan Sejarah                                                                             | Sejarah | T. Ibrahim Alfian                                                     | 1997/ 1998 |
| 20 | Peran Pesantren Babussalam Langkat Sebagai Lembaga Pendidikan, Kemasyarakatan, dan Pengembangan Tarekat Naqsabandiah | Sejarah | Tim Peneliti BKSNT Banda Aceh dan Tim Peneliti Kanwil Depdikbud SUMUT | 1997/ 1998 |
| 21 | Hiem Dalam Masyarakat Aceh, Analisis Bentuk, Fungsi dan Muatan Nilai-Nilai                                           | Tradisi | Wildan                                                                | 1997/ 1998 |
| 22 | Sistem Pengetahuan Kenelayan Pada Masyarakat Nelayan Aceh Besar                                                      | Tradisi | Agus. B.W, dkk                                                        | 1997/ 1998 |
| 23 | Upacara Kenduri yang Berkaitan dengan Kepercayaan Alam dan Kekuatan Gaib Pada Masyarakat Etnis Aceh di Aceh Besar    | Tradisi | Shabri, A. dkk                                                        | 1997/ 1998 |
| 24 | Kewiraswastaan dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar                                 | Sejarah | Irini Dewi Wanti, dkk                                                 | 1997/ 1998 |



|    |                                                                                                                     |         |                               |            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------------------------|------------|
| 25 | Menyibak Tirai Sejarah dan Budaya Aceh                                                                              | Sejarah | 1. Rusdi Sufi<br>2. Agus B.W, | 1998/ 1999 |
| 26 | Terminologi Budaya Aceh                                                                                             | Tradisi | Agus B.W, dkk                 | 1998/ 1999 |
| 27 | Tasapo dan Marampot Pada Etnis Aneuk Jamee (Studi Tentang Kepercayaan Super Natural Yang Berkenaan Dengan Penyakit) | Tradisi | Shabri.A. dkk                 | 1998/ 1999 |
| 28 | Budaya Kerja Masyarakat Melayu di Labuhan Kodya Medan                                                               | Tradisi | Rusdi Sufi dkk                | 1998/ 1999 |
| 29 | Adat Perkawinan Etnis Alas di Kabupaten Aceh Tenggara                                                               | Tradisi | Agus B. W, dkk                | 1998/ 1999 |
| 30 | Kerajaan-Kerajaan Tradisional di Sumatera Utara                                                                     | Sejarah | Rusdi Sufi, dkk               | 1998/ 1999 |
| 31 | Aspek Historis Kultural Masyarakat Terasing Gunung Kong                                                             | Sejarah | M.Isa Sulaiman dkk            | 1998/ 1999 |
| 32 | Perdagangan Aceh Dalam Lintasan Sejarah                                                                             | Sejarah | Jamaludin Akhmad              | 1998/ 1999 |
| 33 | Lembaga Ekonomi Tradisional Dalam Masyarakat Aceh                                                                   | Sejarah | M. Gade Ismail dkk            | 1998/ 1999 |
| 34 | Biografi Tokoh Sejarah Teuku Tjhik Mohd. Daoedsyah (Residen R.I ke 2 di Aceh)                                       | Sejarah | Bachtiar Akob                 | 1998/ 1999 |
| 35 | Minyak dan Gas Bumi Dalam Dimensi Sejarah (Suatu Kajian Sejarah Industri di Aceh)                                   | Sejarah | Irini Dewi Wanti, dkk         | 1999/ 2000 |
| 36 | Kedudukan Dayah Dalam Masa Revolusi Kemerdekaan (Suatu studi sejarah Lokal)                                         | Sejarah | Shabri, A. dkk                | 1999/ 2000 |

|    |                                                                                                                                                         |         |                       |            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|------------|
| 37 | Hubungan Antara Etnis Cina dan Pribumi di Kotamadya Medan                                                                                               | Tradisi | Shabri, A. dkk        | 1999/ 2000 |
| 38 | Perubahan Pola Perkawinan Pada Etnis Aceh di Pedesaan                                                                                                   | Tradisi | Irvan Setiawan, dkk   | 1999/ 2000 |
| 39 | Makanan Sebagai Suatu Sistem Budaya (Kajian Faktor Sosio budaya Berkenaan Dengan Makanan Keluarga Petani Etnis Gayo)                                    | Tradisi | Agus Budi Wibowo. dkk | 1999/ 2000 |
| 40 | Corak dan Pola Kehidupan Sosial Budaya di Daerah Perbatasan ( Studi Tentang Pola Pergaulan Antar Etnis di Daerah Perbatasan D.I Aceh dan Sumatera Utara | Tradisi | Shabri A dkk          | 1999/ 2000 |
| 41 | Toponomi Daerah Kotamadya Banda Aceh                                                                                                                    | Budaya  | Agus B.W, dkk         | 1999/ 2000 |
| 42 | Pengetahuan, Sikap, Keyakinan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Benda-Benda Peninggalan Sejarah dan Budaya di Kotamadya Banda Aceh                       | Tradisi | Seno dkk              | 1999/ 2000 |
| 43 | Sejarah Perkeretaapian di Aceh                                                                                                                          | Sejarah | Rusdi Sufi dkk        | 1999/ 2000 |
| 44 | Kehidupan Masyarakat Aceh Perantauan di Kota Medan (1950-1999)                                                                                          | Sejarah | Irini Dewi Wanti      | 2000       |
| 45 | Peranan Tentara Pelajar di Aceh dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1946-1949)                                                                            | Sejarah | Seno                  | 2000       |
| 46 | Sosialisasi Nilai Budaya dan Nilai Tradisi Kehidupan Para Santri di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kec. Kota Nopan Kab. Mandailing Natal. SUMUT     | Tradisi | T. Dongoran dkk       | 2000       |

|    |                                                                                                                  |         |                       |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|------|
| 47 | Tatakrama Suku Bangsa Alas                                                                                       | Tradisi | Elita BM, dkk         | 2000 |
| 48 | Pluralisme dan Migrasi di Sabang                                                                                 | Budaya  | Shabri. A. dkk        | 2000 |
| 49 | Pakaian dan Gaya Hidup Remaja di Banda Aceh                                                                      | Budaya  | Agus B.W              | 2000 |
| 50 | Dampak Kehadiran Media Komunikasi Modern Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat di Kotamadya Banda Aceh | Budaya  | Irvan Setiawan        | 2000 |
| 51 | Adat dan Upacara Perkawinan Masyarakat Suku Bangsa Singkil Di Kab. Aceh Singkil                                  | Budaya  | Shabri A. dkk         | 2001 |
| 52 | Pengelolaan Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Singkil                                                           | Sejarah | Irini Dewi Wanli, dkk | 2001 |
| 53 | Sistem Kerja Tradisional Nelayan (Studi Kasus di Desa Lampulo. Kec. Kuta Alam Banda Aceh)                        | Budaya  | Titil lestari         | 2001 |
| 54 | Pemberdayaan Pengrajin Tradisional dalam Menunjang Pariwisata di Kota Banda Aceh                                 | Budaya  | Elita Batara Munti    | 2001 |
| 55 | Strategi Pengembangan Kota Banda Aceh Berbasis Pariwisata Budaya                                                 | Budaya  | Sri Waryanti          | 2001 |
| 56 | Hubungan Kerajaan Aceh dan Kerajaan Siak (1717 -1946)                                                            | Sejarah | Indriani              | 2001 |
| 57 | Makna Simbolik dalam Upacara Mano Pucok di Blang Pidie. Aceh Selatan                                             | Budaya  | Sri Wahyuni           | 2001 |

|    |                                                                                              |         |                       |      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|------|
| 58 | Sistem Teknologi Tradisional Pembuatan Garam di Desa Kajhu, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar | Budaya  | Djuniat               | 2001 |
| 59 | Nilai-Nilai Budaya dalam Narit Maja                                                          | Budaya  | Wildan dkk.           | 2001 |
| 60 | Upacara Menjunjung Duli di Kerajaan Deli                                                     | Budaya  | Shabri, dkk           | 2001 |
| 61 | Tata Krama Suku Bangsa Aneuk Jamee                                                           | Budaya  | Sri Wahyuni, dkk      | 2001 |
| 62 | Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Tamiang                                               | Budaya  | Titit Lestari, dkk    | 2001 |
| 63 | Sejarah Perkebunan di Aceh Timur (Studi di Aceh Timur)                                       | Sejarah | Irini Dewi Wanti, dkk | 2002 |
| 64 | Perkembangan Muhammadiyah di Aceh                                                            | Sejarah | Sri Waryanti, dkk     | 2002 |
| 65 | Lingkungan Budaya Masyarakat Tapanuli Selatan                                                | Budaya  | Shabri, dkk           | 2002 |
| 66 | Perkembangan dan Pengaruh Tarekat Nagsyabandiah di Aceh                                      | Sejarah | Hasimi                | 2002 |
| 67 | Aceh Selatan Kabupaten Perjuangan : Catatan Peristiwa Sejarah di Aceh Selatan 1942 -1949     | Sejarah | Sudirman              | 2002 |
| 68 | Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Perkawinan Campuran (Studi Kasus Kota Banda Aceh)         | Budaya  | Iskandar EP           | 2002 |
| 69 | Inventarisasi Cerita Rakyat Suku Bgs. Aceh                                                   | Budaya  | Sri Wahyuni, dkk      | 2002 |
| 70 | Biografi Ulama Aceh Abad XX                                                                  | Sejarah | Shabri A. dkk         | 2002 |

|    |                                                                |         |                       |      |
|----|----------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|------|
| 71 | Barus Bandar Niaga dan Peninggalan Sejarahnya                  | Sejarah | Irini Dewi Wanti, dkk | 2003 |
| 72 | Bireun Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Ri (1945-1950)           | Sejarah | Sudirman, dkk         | 2003 |
| 73 | BKSNT Banda Aceh, Lahir , Tumbuh, dan Berkembang (1995-2003)   | Sejarah | Shabri A. dkk         | 2003 |
| 74 | Tata Krama Masyarakat Suku Bangsa Siemeulue                    | Budaya  | Irvan Setiawan, dkk   | 2003 |
| 75 | Tata Krama Masyarakat Suku Bangsa Singkil                      | Budaya  | Sri Wahyuni, dkk      | 2003 |
| 76 | Rekonstruksi Nilai Budaya Gayo melalui Syair Saman             | Budaya  | Rajab Bahri, dkk      | 2003 |
| 77 | Makna Simbolik Tari Tradisional Aceh (Saman, Likok Pulo)       | Budaya  | Sri Wahyuni, dkk      | 2004 |
| 78 | Sejarah Pelabuhan Ulee lheu                                    | Sejarah | Sudirman, dkk         | 2004 |
| 79 | Tata krama Suku Bangsa Gayo                                    | Budaya  | Titit Lestari, dkk    | 2004 |
| 80 | Sarak Opat pada Suku Bangsa Gayo                               | Budaya  | Hasimi, dkk           | 2004 |
| 81 | Budaya masyarakat Suku Bangsa Karo                             | Budaya  | Irini Dewi Wanti, dkk | 2004 |
| 82 | Tata Krama Suku Bangsa Kluet                                   | Budaya  | Sri Wahyuni, dkk      | 2004 |
| 83 | Sejarah PUSA                                                   | Sejarah | Agus B.W, dkk         | 2004 |
| 84 | Inventarisasi Tokoh Pergerakan Masa Pendudukan Jepang di Medan | Sejarah | Suprayitno, dkk       | 2004 |

|    |                                                                              |         |                                             |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------|---------|---------------------------------------------|------|
| 85 | Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Tangkahan Langkat                           | Budaya  | Gustanto, dkk                               | 2004 |
| 86 | Inventarisasi Alat Musik Tradisional Aceh                                    | Budaya  | Sri Waryanti, dkk                           | 2004 |
| 87 | Kearifan Tradisional Masyarakat Simeulue Berkaitan dengan Tsunami atau Smong | Budaya  | Iskandar<br>Titit Lestari<br>Bustami        | 2005 |
| 88 | Dimensi Sosial Budaya Mesjid Azizi di Tanjung Pura - SUMUT                   | Sejarah | Agus Budi W<br>Irin Dew W<br>Cut Zahrina    | 2005 |
| 89 | Sejarah Pemilihan Perangkat Gampong di Aceh Tenggara                         | Sejarah | Sri Waryanti<br>Iskandar<br>Cut Zahrina     | 2005 |
| 90 | Lingkungan Budaya Masyarakat Tobasa                                          | Budaya  | Irin Dew W<br>Piet Rusdi<br>Iskandar        | 2005 |
| 91 | Kompilasi Adat Aceh                                                          | Budaya  | Aslam Nur                                   | 2005 |
| 92 | Respon Islam terhadap Hegemoni Barat                                         | Sejarah | Amirul Hadi                                 | 2005 |
| 93 | Sejarah Pemerintahan Tamiang                                                 | Sejarah | Zulfan<br>Sudirman<br>Piet Rusdi            | 2005 |
| 94 | Sejarah Seni dan Perubahan Sosial di Medan                                   | Sejarah | Ratna                                       | 2005 |
| 95 | Pemetaan Sosial Budaya Pasca Tsunami                                         | Budaya  | Agus Budi W<br>Titit Lestari<br>Sudirman    | 2005 |
| 96 | Pemetaan Upacara Maulid di NAD (Aceh, Alas, dan Tamiang)                     | Budaya  | Titit Lestari<br>Sri Waryanti<br>Piet Rusdi | 2005 |

|      |                                                                    |         |                                                                     |      |
|------|--------------------------------------------------------------------|---------|---------------------------------------------------------------------|------|
| 97.  | Sejarah Seni Rupa Sumut                                            | Sejarah | Amran Eko<br>Prawoto<br>Sri Hartini<br>Mulyono                      | 2006 |
| 98.  | Sejarah Suku Bangsa Pak-pak                                        | Sejarah | Irini Dewi Wanti<br>Sri Waryanti<br>Piet Rusdi<br>Muda Farsyah      | 2006 |
| 99.  | Pariwisata : Sikap , Perilaku dan Kepercayaan Masyarakat           | Budaya  | Agus Budi Wibowo<br>Iskandar<br>Priyotomo<br>Piet Rusdi<br>Irmayani | 2006 |
| 100. | Pemetaan Mesjid - mesjid Bersejarah di NAD                         | Sejarah | Sudirman<br>Cut Zahrina<br>Dahlia                                   | 2006 |
| 101  | Inventarisasi Sumber Sejarah Zaman Pendudukan Jepang di Banda Aceh | Sejarah | Sudirman<br>Zulfan<br>Ridwan Azwad                                  | 2006 |
| 102  | Pemetaan Upacara Maulid di Aneuk Jamee, Kluet dan Singkil          | Budaya  | Titit Lestari<br>Irini Dewi W<br>Bustami                            | 2006 |
| 103. | Makna Simbolik Rumah Tradisional di Tobasa                         | Budaya  | Titit Lestari<br>Irini Dewi W<br>Iskandar EP<br>Agus Budi W         | 2006 |
| 104. | Penulisan Sejarah Kelembagaan BKSNT " Kebangkitan Pasca Tsunami"   | Sejarah | Agus Budi W<br>Titit Lestari<br>Muda Farshyah                       | 2006 |
| 105. | Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Aceh Terhadap Penayangan Televisi | Budaya  | Titit Lestari<br>Sri Waryanti                                       | 2007 |

|      |                                                                                    |         |                                                   |      |
|------|------------------------------------------------------------------------------------|---------|---------------------------------------------------|------|
| 106. | Sejarah dan Persebaran Suku bangsa Melayu dan Mandailing di Sumut                  | Sejarah | Gustanto<br>Hendra Mulia<br>Erwina Sufit          | 2007 |
| 107. | Pemetaan Mesjid-mesjid Bersejarah di NAD (Aceh Timur, Aceh Tenggara dan Gayo Lues) | Sejarah | Sudirman<br>Essi Hermaliza<br>Dahlia              | 2007 |
| 108. | Seni Tradisional Masyarakat Suku bangsa (Simeulue, Aneuk Jamee dan Kluet           | Budaya  | Irini Dewi Wanti<br>Mudha Farsyah<br>Fuddin Abbas | 2007 |
| 109. | Arsitektur Tradisional di Sumut (Rumah Tradisional Suku Bangsa Mandailing)         | Budaya  | Agustrisno<br>Fikarwan Zuska<br>Nurman Ahmad      | 2007 |
| 110. | Upacara Maulid pada Suku Bangsa Simeulue dan Gayo                                  | Budaya  | Agus Budi W<br>Piet Rusdi<br>Maidar Darwis        | 2007 |
| 111. | Profil Seniman dan Pelaku Seni Sumatra Utara                                       | Budaya  | Sri Hartini<br>Amran Eko P.<br>Mulyono            | 2007 |
| 112. | Tueng bila dalam Masyarakat Aceh                                                   | Budaya  | Agus Budi W                                       | 2008 |
| 113. | Sirih (On Ranup) pada Masyarakat Aceh                                              | Budaya  | Agung Suryo S                                     | 2008 |
| 114. | Si Mata Biru Sejarah dan Keberadaan Masyarakat Turunan Portugis di Lamno Aceh Jaya | Sejarah | Sri Waryanti                                      | 2008 |
| 115. | Keragaman Kuliner Masyarakat Gayo di Aceh Tengah                                   | Budaya  | Titit Lestari                                     | 2008 |
| 116. | Pacu kude di Dataran Tinggi Gayo                                                   | Budaya  | Piet Rusdi                                        | 2008 |



|      |                                                                                                                                  |         |                  |      |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------------------|------|
| 117. | Persepsi dan Upaya Pelestarian Rumoh Aceh dalam Masyarakat Desa Lubok Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar                                | Budaya  | Cut Zahrina      | 2008 |
| 118. | Sejarah Industri Perfilman di Medan                                                                                              | Sejarah | Irini Dewi Wanti | 2008 |
| 119. | Banda Aceh dalam Siklus Perdagangan Internasional 1500-1876                                                                      | Sejarah | Sudirman         | 2008 |
| 120. | Pengaruh Cerita Rakyat terhadap Pengetahuan, Kepercayaan, Sikap, dan Perilaku Generasi Muda di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam | Budaya  | Essi Hermaliza   | 2008 |
| 121. | Sejarah Pers di Sumatera Utara                                                                                                   | Sejarah | Irini Dewi Wanti | 2009 |
| 122. | Tenun Aceh                                                                                                                       | Budaya  | Sri Waryanti     | 2009 |
| 123. | Peranan Media Massa Pada Masa Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan RI di Aceh (1945-1949)                                       | Sejarah | Sudirman         | 2009 |
| 124. | Keragaman Kuliner di Aceh Besar                                                                                                  | Budaya  | Piet Rusdi       | 2009 |
| 125. | Tradisi Pasajuak Pada Masyarakat Aneuk Jamee                                                                                     | Budaya  | Essi Hermaliza   | 2009 |
| 126. | Rumoh Aceh Menurut Teori Strukturalisme Levi Strauss                                                                             | Budaya  | Agus Budi W      | 2009 |
| 127. | Keragaman Kuliner Suku Bangsa Alas                                                                                               | Budaya  | Titit Lestari    | 2009 |
| 128. | Kehidupan Nelayan Depik di Dataran Tinggi Gayo                                                                                   | Budaya  | Agung Suryo S    | 2009 |

|      |                                                                        |         |                  |      |
|------|------------------------------------------------------------------------|---------|------------------|------|
| 129. | Makanan Khas Ramadhan Suku Bangsa Mandailing di Kota Medan             | Budaya  | Harvina Lubis    | 2009 |
| 130. | Cina Dalam Lintas Sejarah Perdagangan di Blang Pidie Aceh Barat Daya   | Sejarah | Hasbullah        | 2009 |
| 131. | Peran Keuchik dalam Revitalisasi Gampong di Aceh Besar                 | Budaya  | Iskandar Eko P   | 2009 |
| 132. | Sistem Pertanian Masyarakat Alas                                       | Budaya  | Cut Zahrina      | 2009 |
| 133. | Tuha Peut dalam Lintasan Sejarah                                       | Sejarah | MSI Aceh         | 2009 |
| 134. | Tokoh-tokoh Wanita di Sumatera Utara                                   | Sejarah | MSI Sumut        | 2009 |
| 135. | Ureueng Aceh (Kajian Pandangan Ingroup)                                | Budaya  | Agus Budi W      | 2010 |
| 136. | Pesta Danau Toba dari Masa Ke Masa                                     | Sejarah | Irini Dewi Wanti | 2010 |
| 137. | Aceh Besar Dalam Lintasan Sejarah                                      | Sejarah | Sri Waryanti     | 2010 |
| 138. | Pemataan Konflik di Sumatera Utara                                     | Budaya  | Titit Lestari    | 2010 |
| 139. | Teknologi Pembuatan Perahu Nelayan Masyarakat Melayu di Sumatera Utara | Budaya  | Harvina Lubis    | 2010 |
| 140. | Keragaman Kuliner di Tamiang                                           | Budaya  | Iskandar Eko P   | 2010 |
| 141. | Kupiah Riman di Pidie                                                  | Budaya  | Cut Zahrina      | 2010 |
| 142. | Pedagang Aceh di Medan                                                 | Budaya  | Piet Rusdi       | 2010 |
| 143. | Didong Gayo: Pertarungan dua Keluarga Ulen dan Toa                     | Budaya  | Agung Suryo S    | 2010 |

|      |                                                                            |         |                                                                     |      |
|------|----------------------------------------------------------------------------|---------|---------------------------------------------------------------------|------|
| 144. | Peran Perempuan Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga                   | Budaya  | Fariani                                                             | 2010 |
| 145. | Pedagang Pidie di Aceh Barat Daya                                          | Budaya  | Hasbullah                                                           | 2010 |
| 146. | Sistem Kekerabatan Suku Bangsa Kluet Di Aceh Selatan                       | Budaya  | Essi Hermaliza                                                      | 2010 |
| 147. | Sejarah Kabupaten Nagan Raya                                               | Sejarah | Piet Rusdi<br>Agung Suryo S<br>Hasbullah<br>Fariani                 | 2010 |
| 148. | 15 tahun BSPNT Banda Aceh (Menjawab Tantangan Era Global)                  | Sejarah | Agus Budi W<br>Iskandar EP<br>Cut Zahrina<br>Essi H                 | 2010 |
| 149. | Pemimpin-pemimpin perlawanan pergerakan melawan penjajahan Belanda di Aceh | Sejarah | MSI Prov. Aceh                                                      | 2010 |
| 150. | Pemetaan Mesjid-mesjid Bersejarah di Sabang, Singkil, dan Subulussalam     | Sejarah | Sri Waryanti<br>Irin Dewati Wanti<br>Titit Lestari<br>Harvina Lubis | 2010 |
| 151. | Aspek Kultural Pemekaran Kabupaten di Sumatera Utara                       | Budaya  | Tim USU                                                             | 2010 |
| 152. | Biografi Tokoh Wanita Sumut                                                | Sejarah | MSI Sumut                                                           | 2010 |

Pada tahun 1999 hingga tahun 2001 Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh juga melakukan perekaman sumber sejarah lisan. Kegiatan ini hanya berlangsung dua tahun karena sub kegiatan ini sudah tidak tercantum lagi dalam tolok ukur kegiatan.

Tabel 4  
Kinerja Penyusunan/Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan  
Pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh  
Tahun 1999/2000-2001

| No. | Judul                                                                                                                                                      | Aspek Kajian | Tim Penulis     | Tahun      |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------|------------|
| 1   | 2                                                                                                                                                          | 3            | 4               | 5          |
| 1.  | Peranan Tokoh Formal dan Informal bagi terbentuknya Prov. Daerah istimewa Aceh (Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan di Kab. Aceh Barat, Periode 1942-1959)    | Sejarah      | Shabri A, dkk   | 1999/ 2000 |
| 2.  | Peranan Tokoh Formal dan Informal bagi terbentuknya Prov. Daerah Istimewa Aceh (Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan di Kab. Aceh Selatan, Periode 1942 -1959) | Sejarah      | Shabri A, dkk   | 1999/2000  |
| 3.  | Peranan Tokoh Formal dan Informal bagi terbentuknya Prov. Daerah Istimewa Aceh (Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan di Kab. Aceh Besar, Periode 1942-1959)    | Sejarah      | Rusdi Sufi, dkk | 1999/ 2000 |
| 4.  | Peranan Tokoh Formal dan Informal bagi terbentuknya Prov. Daerah Istimewa Aceh (Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan di Kab.                                   | Sejarah      | Shabri A, dkk   | 2000       |

|    |                                                                                                                                        |         |                                  |      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------------------------------|------|
|    | Aceh Tenggara, Periode 1942 -1959)                                                                                                     |         |                                  |      |
| 5. | Informal bagi terbentuknya Prov. Daerah Istimewa Aceh (Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan di Sabang, Periode 1942 – 1959)                | Sejarah | Sri Waryanti, dkk                | 2000 |
| 6. | Reaktualisasi Nilai-Nilai Keistimewaan Aceh dalam Lintasan Sejarah Pengum-pulan Sumber Sejarah Lisan di Kab.Pidie, Periode 1942 -1959) | Sejarah | Drs. Agus Budi Wibowo M.Si., dkk | 2001 |

Selain itu juga dilakukan pengkajian naskah kuno yaitu menterjemahkan (transliterasi) yang dilakukan setiap tahun sebanyak satu kali. Naskah yang dikaji adalah naskah milik Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang dibeli melalui pengadaan barang bercorak kebudayaan atau mem fotocopy naskah asli milik orang lain apabila isi naskah tersebut isinya sangat penting untuk ditransliterasi secepatnya.

Adapun naskah kuno yang pernah ditransliterasikan oleh pegawai teknis Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 5 :

Kinerja Pengkajian Naskah Kuno Pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Tahun 1995-2010

| No | Judul Naskah                                       | Peneliti       | Tahun Anggaran |
|----|----------------------------------------------------|----------------|----------------|
| 1. | Thariqatu' Sh-Shalihin fi Bayani Auradi S-Shalihin | Drs. Nurdin AR | 1995/1996      |

|     |                                                                                                |                                               |           |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------|
| 2.  | Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Naskah Kuno Nadlam Akhbarul Hakim               | 1.Drs. T. Abdullah, SmHK<br>2.M. Natsir, S.Pd | 1996/1997 |
| 3.  | Alih Aksara Nawa'izhul Badi'                                                                   | Drs. Nurdin. AR                               | 1996/1997 |
| 4.  | Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Manuskrip Hikayat Muda Balia                    | Drs. T. Abdullah, SmHK                        | 1997/1998 |
| 5.  | Alih Aksara "Aulia Tujoh"                                                                      | Drs. Chairul Azman dkk                        | 1998/1999 |
| 6.  | Pengkajian Naskah Kuno Tambeh Tujoh                                                            | Drs. Abdullah, SmHK                           | 1999/2000 |
| 7.  | Pengkajian Naskah Kuno Mujaarabat                                                              | Hasimi S.Ag dkk                               | 1999      |
| 8.  | Pengkajian Naskah Kuno "Munirul- Qulub Dawa'uz- Zunub"                                         | Hasimi S.Ag dkk                               | 2000      |
| 9.  | Peranan dan Kedudukan Ulama dalam Masyarakat (Kajian salah satu aspek Naskah Kuno Tajul Muluk) | Hasimi, S.Ag., dkk                            | 2001      |
| 10. | Zikir dan Ketenangan Jiwa (Kajian Salah Satu Aspek Naskah Kuno Hidayatus Salikin)              | Hasimi, S. Ag., dkk                           | 2001      |
| 11. | Alih Aksara Naskah Kuno Titabun Nikah                                                          | Hasimi, S. Ag, dkk                            | 2002      |
| 12. | Alih Aksara Naskah Kuno Aulia Tujoh                                                            | Hasimi, S. Ag, dkk                            | 2003      |
| 13. | Alih Aksara Naskah Kuno Hikayat Siti Fatimah dan Saidina Ali                                   | Hasimi, S. Ag, dkk                            | 2003      |
| 14. | Tauhid dan Taharah (Kajian Kontemporer Naskah Kuno Akhbarul Karim                              | Cut Zahrina Istiqamah                         | 2007      |

Agar hasil penelitian dan penulisan yang telah dilaksanakan oleh peneliti Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dapat dibaca secara luas oleh masyarakat, maka naskah tersebut diterbitkan dalam bentuk buku, jurnal, buletin, leaflet dan buklet. Adapun buku-buku yang telah diterbitkan dari tahun 1995 hingga 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 6 :

Penerbitan Buku Hasil Kajian Peneliti Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Tahun 1995-2010

| 1 | 2                                                                                | 3                                                                 | 5 | 7          |
|---|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|---|------------|
| 1 | Thariqatu1 Sh-Shalihin fi Bayani Auradi S-Shalihin                               | Nurdin AR                                                         | - | 1995/ 1996 |
| 2 | Ramadhan dalam Persepsi Masyarakat Aceh (Sebuah Interpretasi Antropologis)       | Aslam Nur<br>Editor : Rusdi Sufi                                  | - | 1996       |
| 3 | Enam Pahlawan Nasional Asal Aceh                                                 | Irini Dewi Wanti, dkk<br>Editor : Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo | - | 1996       |
| 4 | Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Naskah Kuno Nadlam Akhbarul Hakim | 1. T. Abdullah,<br>2. M. Natsir<br>Editor : Rusdi Sufi            | - | 1997       |
| 5 | Budaya Malu (Dalam Keluarga Masyarakat Aceh)                                     | Abidin Hasyim, dkk                                                | - | 1997       |
| 6 | Peranan Azimat pada Masyarakat Aceh Besar                                        | Rusdi Sufi, dkk<br>Editor : Agus Budi.W.                          | - | 1997       |

|    |                                                                         |                                                                           |                     |            |
|----|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------|
| 7  | Sejarah Kotamadya Banda Aceh                                            | Rusdi Sufi, dkk<br>Editor : Irini Dewi Wanti                              | ISBN-979-953132-1-7 | 1997/ 1998 |
| 8  | Ukuran, Takaran dan Timbangan Tradisional Masyarakat Aceh               | Rusdi Sufi, dkk                                                           | ISBN-979-95312-3-3  | 1997/ 1998 |
| 9  | Sistem Bagi Hasil Tradisional Pada Masyarakat Etnis Aceh dan Aneuk Jame | Rusdi Sufi, dkk<br>Editor : Agus Budi Wibowo                              | ISBN-979-95312-2-5  | 1997/ 1998 |
| 10 | Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh                                  | TIM Peneliti BKSNT Banda Aceh<br>Editor : Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo | ISBN-979-95312-6-8  | 1997/ 1998 |
| 11 | Gerakan Nasionalisme di Daerah Aceh (1904-1942)                         | Rusdi Sufi                                                                | ISBN-979-95312-4-1  | 1998/ 1999 |
| 12 | Kiprah Pedagang Pribumi Pada Masa Revolusi di Aceh (1945-1949)          | Zulfan                                                                    | ISBN-979-95312-7-6  | 1998/ 1999 |
| 13 | Menyibak Tirai Sejarah dan Budaya Aceh                                  | 1. Rusdi Sufi<br>2. Agus B.W                                              | ISBN-979-95312-8-4  | 1998/ 1999 |
| 14 | Sistem Pengetahuan Kenelayanan Pada Masyarakat Nelayan Aceh Besar       | Agus Budi.W, dkk<br>Editor: Agus BW<br>Konsullan: Rusdi Sufi              | ISBN-979-9164-06-0  | 1999/ 2000 |
| 15 | Kerajaan-Kerajaan Tradisional di Sumatera Utara                         | Rusdi Sufi, dkk                                                           | ISBN-979-9164-07-9  | 1998/ 2000 |
| 16 | Karakteristik Islam di Acefi Abad XIX'                                  | Rusdi Sufi<br>Editor : Hakim Nyak Pha dan Rusdi Sufi                      | ISBN-976-9164-08-7  | 2000       |



|    |                                                                                                               |                                                          |                    |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------|------|
| 17 | Keberadaan Desa dan Mukim Pada Zaman Kerajaan Aceh. Zaman Penjajahan dan Zaman Kemerdekaan di Aceh Besar*     | Eddy Nur Ilyas<br>Editor : Hakim Nyak Pha dan Rusdi Sufi | ISBN-979-9164-08-7 | 2001 |
| 18 | Penyelesaian Sengketa Menurut Hukum Adat di Aceh*                                                             | T.Muh. Juned<br>Editor : Hakim Nyak Pha dan Rusdi Sufi   | ISBN-979-9164-08-7 | 2001 |
| 19 | Kedudukan dan Peranan Dayah di Aceh Pada Masa Revolusi Kemerdekaan                                            | Shabri A., dkk<br>Konsultan : Rusdi Sufi                 | IS8N-979-9164-12-5 | 2000 |
| 20 | Sejarah Proklamasi Kemerdekaan di Daerah Istimewa Aceh                                                        | Rusdi Sufi Editor :<br>Rusdi Sufi dan Munawar Chalil     | ISBN-979-9164-09-5 | 2001 |
| 21 | Biografi Tokoh Sejarah Teuku Tjhik Mohd. Daoedsyah ( Residen R.I ke 2 di Aceh)                                | Bachtiar Akob<br>Editor : Rusdi Sufi dan Munawar Chalil  | ISBN-979-9164-09-5 | 2001 |
| 22 | Sejarah Perkeretaapian di Aceh                                                                                | Rusdi Sufi, dkk                                          | ISBN-979-9164-15-X | 2001 |
| 23 | Ragam Budaya Aceh                                                                                             | Sri Wahyuni, dkk                                         | -                  | 2001 |
| 24 | Corak dan Pola Kehidupan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Perbatasan (Aceh - Sumut - Lae Ikan Kab. Singkil) | Shabri A, dkk                                            | ISBN-979-9164-14-1 | 2002 |
| 25 | Migrasi dan Pluralitas Masyarakat di Kota Sabang                                                              | Shabri. A, dkk                                           | ISBN-979-9164-17-6 | 2002 |

|    |                                                                                       |                       |                     |                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------------------------------------|
| 26 | Kedudukan dan Peranan Ulama dalam Masyarakat (Kajian Naskah Kuno Tajul Muluk)         | Hasimi, dkk           | ISBN-979-9164-20-6  | 2002                                                  |
| 27 | Nilai yang Terkandung dalam Upacara Manoe Pucok                                       | Sri Wakyuni           | ISBN-979-9164-23-0  | 2002                                                  |
| 28 | Nilai yang terkandung dalam Narit Maja                                                | Wildan, dkk           | -                   | 2002                                                  |
| 29 | Ramadhan dalam Persepsi Masyarakat Aceh (Sebuah Intepretasi Antropologis)             | Drs. H. Aslam Nur, MA | -                   | 2003                                                  |
| 30 | Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX Jilid I                                             | Drs. Shabri A, dkk    | ISBN: 979-9164-32-X | 2003<br>(kerjasama dengan Dinas Pendidikan Prov. NAD) |
| 31 | Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh (Lahir, Tumbuh, dan Berkembang) | Drs. Shabri A, dkk    | ISBN: 979-9164-25-7 | 2003                                                  |
| 32 | Terminologi Budaya Aceh                                                               | Agus Budi Wibowo, dkk | ISBN: 979-9164-10-9 | 2003                                                  |
| 33 | Ramuan Tradisional Aceh (Kajian Naskah Kuno Mujaarabat)                               | Hasimi, S.Ag, dkk     | ISBN: 974-9164-31-1 | 2004                                                  |
| 34 | Upacara Menjunjung Duli                                                               | Drs. Shabri A, dkk    |                     | 2004 (buku hilang karena tsunami)                     |

|    |                                                                                           |                                             |                      |                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------|
| 35 | Peranan Tentara Pelajar di Banda Aceh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia | Drs. Seno                                   | ISBN : 979-9164-49-4 | 2004<br>(kerjasama dengan Badan Perpustakaan Prov. NAD) |
| 36 | Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX Jilid II                                                | Drs. Shabri A, dkk                          | ISBN: 979-9164-48-6  | 2004<br>(kerjasama dengan Dinas Pendidikan Prov. NAD)   |
| 37 | Adat dan Budaya Suku Bangsa Nias di Sumatera Utara                                        | Gustanto, dkk                               | ISBN: 979-9164-51-6  | 2005                                                    |
| 38 | Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh                                                 | Sri Waryanti, dkk                           | ISBN: 979-9164-59-1  | 2005                                                    |
| 39 | Dinamika dan Peran PUSA dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Aceh                     | Agus Budi Wibowo, dkk                       | ISBN: 979-9164-52-4  | 2005                                                    |
| 40 | Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX Jilid III                                               | Drs. Shabri A, dan Sudirman, SS             | ISBN: 979-9164-48-6  | 2005<br>(kerjasama dengan Dinas Pendidikan Prov. NAD)   |
| 41 | 10 Tahun BKSNT Banda Aceh Kebangkitan Pascagempa dan Tsunami                              | Agus Budi. W, dkk                           | ISBN: 979-9164-62-1  | 2006                                                    |
| 42 | Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Manuskrip Hikayat Muda Balia               | Drs. Teuku Abdullah, SmHk<br>M. Nasir, S.Pd | ISBN: 979-9164-61-3  | 2006                                                    |
| 43 | Barus Sejarah Maritim dan Peninggalannya di Sumut                                         | Irini Dewi Wanti, dkk                       | ISBN: 979-9164-60-5  | 2006                                                    |

|    |                                                                                                         |                            |                         |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------|------|
| 44 | Respons Islam terhadap Hegemoni Barat Aceh VS Portugis (1500-1579)                                      | Amirul Hadi, Ph.D          | ISBN: 979-9164-63-X     | 2006 |
| 45 | Sejarah Pelabuhan Ulee Lheue                                                                            | Sudirman, dkk              | ISBN: 979-9164-58-3     | 2007 |
| 46 | Tradisi Makan dan Minum pada Masyarakat Petani Gayo                                                     | Agus Budi W, dkk           | ISBN: 978-979-9164-68-1 | 2007 |
| 47 | Sejarah Seni Rupa SUMUT Kajian Kehidupan Seni Rupa di Medan Tahun 1945-2005 (Sebuah Observasi Historis) | Amran Eko Prawoto, dkk     | ISBN: 978-979-9164-65-0 | 2007 |
| 48 | Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Manuskrip Tambuh Tujoh                                   | Drs. Teuku Abdullah, Sm.Hk | ISBN: 978-979-9164-66-7 | 2007 |
| 49 | Seni dalam Dimensi Sejarah di Sumatra Utara oleh Ratna dkk                                              | Ratna, dkk                 | ISBN: 978-979-9164-71-1 | 2008 |
| 50 | Makanan Tradisional Melayu di Sumatra Utara                                                             | Agus Sutrisno, dkk         | ISBN: 978-979-9164-69-8 | 2008 |
| 51 | Pariwisata: Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Masyarakat                                                  | Agus Budi Wibowo, dkk      | ISBN: 978-979-9164-70-4 | 2008 |
| 52 | Gerakan Perlawanan Rakyat terhadap Kolonial Belanda di Aceh Tenggara Tahun 1904                         | Sudirman, dkk              | ISBN: 978-979-9164-72-8 | 2008 |
| 53 | Banda Aceh dalam Siklus Perdagangan Internasional 1500-1873                                             | Sudirman.                  | ISBN: 978-979-9164-74-2 | 2009 |

|     |                                                                              |                          |                                 |      |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------|------|
| 54  | Tauhid dan Thaharah<br>(Kajian Kontemporer<br>Naskah Kuno Akhbarul<br>Karim) | Cut Zahrina, dkk.        | ISBN: 978-<br>979-9164-<br>66-7 | 2009 |
| 55  | Tueng Bila dalam<br>Masyarakat Aceh                                          | Agus Budi Wibowo.        | ISBN: 978-<br>979-9164-<br>73-5 | 2009 |
| 56  | Ranup dalam Masyarakat<br>Aceh                                               | Agung Suryo S, S,S,      | ISBN: 978-<br>979-9164-<br>75-9 | 2009 |
| 57  | Lima Belas Tahun BPSNT<br>Banda Aceh, "Menjawab<br>Tantangan Era Global"     | Agus Budi Wibowo,<br>dkk | 978-979-<br>9194-79-7           | 2010 |
| 58  | Bireun Kota Juang                                                            | Sudirman, dkk            |                                 | 2010 |
| 59  | Cina Dalam Lintasan<br>Perdagangan di Aceh Barat<br>Daya                     | Hasbullah                |                                 | 2010 |
| 60. | Profile BPSNT Banda Aceh                                                     | Irin Dewi Wanti, dkk     |                                 | 2010 |
| 61. | Sistem Pertanian Pada<br>Masyarakat Suku Bangsa<br>Alas                      | Cut Zahrina              | 978-979-<br>9164-86-5           | 2010 |
| 62  | Peran Keuchik dalam<br>Revitalisasi Gampong di<br>Aceh Besar                 | Iskandar Eko.P           | 978-979-<br>9154-58-8           | 2010 |



Contoh Buku Hasil Penerbitan BPSNT Banda Aceh

Pada ulang tahun Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang pertama diluncurkan sebuah buletin yang diberi nama HABA. Buletin ini adalah media publikasi wacana dari peneliti Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang ditulis dalam bentuk opini dan esay dengan tema yang berganti-ganti dalam lingkup kajian sejarah dan budaya, terbit empat bulan sekali dalam setahun. Awalnya buletin ini juga menyampaikan informasi (berita) berbagai kegiatan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang akan atau sedang dilaksanakan, namun seiring perkembangannya buletin ini pada terbitan selanjutnya lebih mengutamakan keilmiahannya semua tulisannya, jadi bukan buletin berita.

**Tabel 7**  
**Tema Penerbitan Buletin Haba Tahun 1996 s.d. 2010**  
**Pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional**  
**Banda Aceh**

| <b>No</b> | <b>Nomor Seri</b> | <b>Tema</b>                                              |
|-----------|-------------------|----------------------------------------------------------|
| <b>1</b>  | <b>2</b>          | <b>3</b>                                                 |
| 1.        | No. 01/96         | Setahun Balai                                            |
| 2.        | No. 02/97         | Budaya dan Patriotisme                                   |
| 3         | No. 03/97         | Hari Jadi Kota Banda Aceh Ke 792                         |
| 4.        | No. 04/97         | Kapita Selekt budaya                                     |
| 5.        | No. 05/97         | Nuansa Ke Islaman di Aceh                                |
| 6.        | No. 06/98         | Sudaya Sukses di Indonesia                               |
| 7.        | No.07/98          | Bunga Rampai Budaya                                      |
| 8.        | No. 08/98         | Pemuda Dengan Aktifitasnya                               |
| 9.        | No. 09/98         | Teknik Penulisan Karya Ilmiah                            |
| 10.       | No. 10/99         | Perekonomian Indonesia Dalam Persepsi Sejarah dan Budaya |
| 11.       | No. 11/99         | Dimensi-Dimensi Sosial Budaya Pemilu                     |
| 12.       | No. 12/99         | Pendidikan di Aceh                                       |
| 13.       | No. 13/99         | Budaya Aceh dan Tantangannya                             |
| 14.       | No. 14/00         | Kapita Selekt Budaya Aceh                                |
| 15.       | No. 15/00         | Kehidupan Masyarakat Gampong/Desa                        |
| 16.       | No. 16/00         | Kehidupan Masyarakat Kota                                |
| 17.       | No. 17/00         | Kapita Selekt Budaya                                     |
| 18.       | No. 18/01         | Pariwisata Sejarah dan Budaya                            |
| 19.       | No. 19/01         | Dinamika Penduduk                                        |
| 20.       | No. 20/01         | Beberapa Aspek Lingkungan Budaya                         |
| 21.       | No. 21/01         | Kapita Selekt Sejarah                                    |
| 22.       | No. 22/02         | Sistem Budaya                                            |

|     |           |                                                          |
|-----|-----------|----------------------------------------------------------|
| 23. | No. 23/02 | Sejarah Kebudayaan Islam                                 |
| 24. | No. 24/02 | Nilai Budaya                                             |
| 25. | No. 25/02 | Kapita Selektta Sejarah                                  |
| 26. | No. 26/03 | Sejarah dan Budaya Suku Bangsa Alas                      |
| 27. | No. 27/03 | Perempuan dalam Perspektif Sejarah dan Budaya            |
| 28. | No. 28/03 | Sejarah dan Budaya Suku Bangsa Aneuk Jamee               |
| 29. | No. 29/03 | Kapita Selektta Budaya                                   |
| 30. | No. 30/04 | Sejarah dan Budaya Suku Bangsa Gayo                      |
| 31. | No. 31/04 | Tahun Budaya 2004                                        |
| 32. | No. 32/04 | Sejarah dan Budaya Suku Bangsa Melayu                    |
| 33. | No. 33/04 | Kapita Selektta Sejarah                                  |
| 34. | No. 34/05 | Ie Beuna                                                 |
| 35. | No. 35/05 | Lingkungan Budaya Sumatera Utara                         |
| 36. | No. 36/05 | Sejarah dan Budaya Suku Bangsa Tamiang                   |
| 37. | No. 37/05 | Kapita Selektta Sejarah dan Budaya                       |
| 38. | No. 38/06 | Makna Kesenian Tradisional Pada Masyarakat NAD dan Sumut |
| 39. | No. 39/06 | Sejarah dan Budaya Suku Bangsa Simeulu                   |
| 40. | No. 40/06 | Kapita Selektta Pariwisata Budaya NAD dan Sumut          |
| 41. | No. 41/06 | Pilkada di NAD                                           |
| 42. | No. 42/07 | Kearifan Tradisional di NAD Sumut                        |



|     |             |                                                             |
|-----|-------------|-------------------------------------------------------------|
| 43. | No. 43/07   | Upacara Tradisional dalam Konteks Kekiinian                 |
| 44. | No. 44/07   | Sejarah Maritim                                             |
| 45. | No. 45/07   | Kapita Selekt Sejarah dan Budaya                            |
| 46. | No. 46/2008 | Biografi Tokoh.                                             |
| 47. | No. 47/2008 | Organisasi Sosial Masyarakat dalam Tinjauan Budaya.         |
| 48. | No. 48/2008 | Reinterpretasi Nasionalisme dalam Konteks Kelokalan.        |
| 49. | No. 49/2008 | Kapita Selekt Budaya                                        |
| 50. | No. 50/2009 | Demokrasi                                                   |
| 51. | No. 51/2009 | Mozaik Kota.                                                |
| 52. | No. 52/2009 | Ekonomi Kreatif                                             |
| 53. | No. 53/2009 | Kapita Selekt Sejarah dan Budaya                            |
| 54. | No. 54/2010 | Tahun Kunjungan Museum                                      |
| 55. | No. 55/2010 | Aceh dan Deli sampai Abad 17                                |
| 56. | No. 56/2010 | Kesehatan Masyarakat Dalam Tinjauan Sejarah dan Budaya      |
| 57. | No. 57/2010 | Kapita Selekt Sejarah dan Budaya di Aceh dan Sumatera Utara |

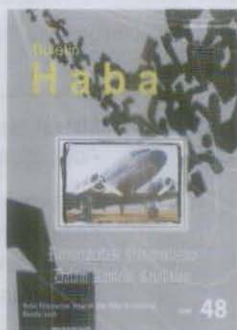
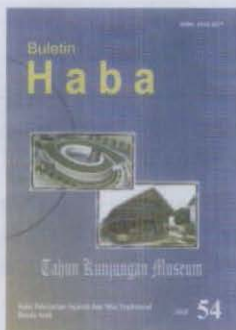


Foto : Tampilan depan cover Buletin Haba yang telah terbit sejak Tahun 1996

Untuk publikasi hasil penelitian yang ilmiah sifatnya, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh menerbitkan Jurnal SUWA. Tidak seperti buletin Haba yang menggunakan tema tertentu dalam setiap edisi penerbitannya, jurnal SUWA tanpa tema, namun isi dari jurnal ini saling berkaitan antara satu dan yang lainnya dalam aspek yang sama, seperti aspek ekonomi, tata krama, dan sebagainya. Jurnal SUWA adalah rangkuman dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.

Jurnal SUWA pertama kali terbit tahun 1999. Sampai dengan tahun 2010 telah terbit sebanyak 12 edisi, dengan aspek bahasan tentang ekonomi, sejarah dan tradisi, adat istiadat perkawinan, serta tatakrama dengan lingkup kajian di Aceh dan Sumatera Utara.

Tabel 8.

Kegiatan Penerbitan Jurnal SUWA Pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Tahun 1999-2010

| No | Nomor Seri | Judul       | Aspek                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 1.1999     | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minyak dan Gas Bumi dalam Dimensi Sejarah di Aceh (Suatu Kajian Sejarah Industri 1971-1990)</li> <li>2. Kewiraswastaan sebagai Upaya Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan (Studi Perkembangan Desa-Desa di Kab. Aceh Besar Semasa Pelita)</li> <li>3. Upacara Tradisional Kenduri Tasapo dan Meurampot pada Suku Bangsa Aneuk Jamee</li> </ol> |

|    |        |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|--------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | 2.2000 | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pesantren Babussalam Langkat sebagai Lembaga Pendidikan Kemasyarakatan dan Pengembangan Tarekat Naqsabandiya</li> <li>2. Budaya Kerja Masyarakat Melayu dalam Menghadapi Era Globalisasi di Medan Labuhan</li> <li>3. Hubungan Sosial Antara Etnis Cina dan Pribumi di Kotamadia Medan</li> </ol> |
| 3. | 3.2001 | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adat dan Upacara Perkawinan pada Masyarakat Suku Bangsa Alas di Aceh Tenggara</li> <li>2. Adat dan Upacara Perkawinan Masyarakat Suku Bangsa Singkil di Kabupaten Aceh Singkil</li> <li>3. Peribahan Pola Perkawinan Etnis Aceh di Pedesaan</li> </ol>                                            |
| 4. | 4.2002 | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Alas</li> <li>2. Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Aneuk Jamee</li> <li>3. Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Tamiang</li> </ol>                                                                                                                  |
| 5. | 5.2003 | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Simeulue</li> <li>2. Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Singkil</li> </ol>                                                                                                                                                                             |
| 6. | 6.2004 | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Gayo</li> <li>2. Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Kluet</li> </ol> <p>(Suwa Edisi 6 dalam proses pencetakan hancur dan hilang akibat tsunami 2004)</p>                                                                                               |

|    |         |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | 7.2005  | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata Krama pada Masyarakat Suku Bangsa Gay</li> <li>2. Sejarah Keberadaan Gampong di Kabupaten Aceh Barat</li> <li>3. Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya pada Masyarakat Jawa di Sumatera Utara</li> </ol>          |
| 8. | 8.2006  | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kearifan Tradisional Masyarakat Simeulu Berkaitan dengan Smong</li> <li>2. Kearifan Masyarakat Toba Samosir dalam Melestarikan lingkungan Budaya</li> <li>3. Lingkungan Permukiman Masyarakat Natal di Kab. Madina Sumut</li> </ol>   |
| 9. | 9.2007  | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Kelautan di Kab. Aceh Besar</li> <li>2. Sistem Kerja Tradisional Nelayan Lampulo Banda Aceh</li> <li>3. Pengelolaan Kelautan Masyarakat Nelayan di Kab. Serdang Bedagai Sumut</li> </ol> |
| 10 | 10.2008 | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Pemerintahan Tamiang.</li> <li>2. Sistem Pemilihan Kepala Kampung dan Perangkat Kampung di Aceh Tenggara</li> <li>3. Dimensi Sosial Mesjid Azizi Tanjung Pura Langkat Sumatra Utara</li> </ol>                                |
| 11 | 11.2009 | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Suku Bangsa Pakpak di Sumatera Utara</li> <li>2. Sejarah Persebaran Suku Bangsa Melayu dan Suku Bangsa Mandailing di Sumatera Utara</li> <li>3. Arsitektur Tradisional Pada Suku Bangsa</li> </ol>                            |

|     |         |             |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|---------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |         |             | <p>Mandailing di Sumatera Utara.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Makna Simbolik Rumah Tradisional Batak Toba</li> <li>5. Rumah Aceh dalam Dinamika Kekinian Studi Kasus Masyarakat Desa Lubok Sukon Kabupaten Aceh Besar</li> </ol> |
| 12. | 12.2010 | Jurnal SUWA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keragaman Makanan Tradisional Tamiang</li> <li>2. Kuliner Suku Mandailing di Sumatera Utara</li> <li>3. Kuliner Aceh Besar</li> </ol>                                                                   |



Foto : Cover Jurnal SUWA hasil terbitan BPSNT Banda Aceh

Selain jurnal dan bulletin, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh juga menerbitkan leaflet dan booklet. Tulisan yang dilakukan oleh peneliti Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh terbagi dua yaitu seri informasi sejarah dan seri informasi budaya. Informasi yang dikemas dalam lembaran tulisan (leaflet) dan buku kecil (booklet) ini bertujuan agar masyarakat lebih berminat untuk

membaca dan mendapatkan informasi sejarah dan budaya karena booklet dan leaflet lebih praktis untuk dibawa kemana-mana dan membutuhkan waktu yang singkat untuk membacanya.

Tabel 9 : Penerbitan Leaflet  
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh

| NO. | ASPEK                       | JUDUL                                                                             | TAHUN TERBIT |
|-----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1   | Umum                        | "Mengenal Fungsi & Tugas Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh    | 1995         |
| 2   | Seri Informasi Nilai Budaya | Wasiat Untuk Para Pemimpin                                                        | 1999         |
| 3   | Seri Informasi Nilai Budaya | Adab Belajar dan Mengajar                                                         | 1999         |
| 4   | Seri Informasi Kesejarahan  | Sumbangan Rakyat Aceh Kepada Negara Republik Indonesia                            | 1999         |
| 5   | Seri Informasi Nilai Budaya | Mengapa Manusia Saling Bermusuhan (Suatu Upaya Mempererat Persatuan dan Kesatuan) | 1999         |
| 6   | Seri Informasi Kesejarahan  | Biografi Teungku Fakinah dan Teuku Chik di Tunong                                 | 2000         |
| 7   | Seri Informasi Kesejarahan  | Biografi Teuku Cut Ali dan Pocut Baren                                            | 2001         |
| 8   | Seri Informasi Kesejarahan  | Biografi Tuanku Hasyim Banta Muda                                                 | 2002         |
| 9   | Seri Informasi Kesejarahan  | Silsilah Para Sultan dan Kadi Masa Kesultanan Aceh                                | 2003         |

|     |                                    |                                                                                          |      |
|-----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10  | Seri Nilai Budaya<br>(Cetak Ulang) | Mengapa Manusia Harus Saling Bermusuhan (Sebuah Upaya Membina Persatuan dan Kesatuan)    | 2003 |
| 11  | Seri Informasi<br>Kesejarahan      | Tugu Peringatan TER<br>NAGEDACHTENIS ONZER<br>WAPENBROEDERS Desember<br>1874- April 1875 | 2003 |
| 12  | Seri informasi<br>Budaya           | Hilangkan Sikap Etnosentris                                                              | 2005 |
| 13  | Seri informasi<br>budaya           | Tradisi Balamang Masyarakat<br>Aneuk Jamee                                               | 2006 |
| 14. | Seri informasi<br>budaya           | Kenduri Laot pada Masyarakat<br>Aceh                                                     | 2008 |
| 15. | Seri informasi<br>budaya           | Pekan Kebudayaan Aceh (PKA)<br>dari Masa Ke Masa                                         | 2009 |
| 16. | Seri informasi<br>budaya           | Safiatuddin: Apa dan Siapa ?                                                             | 2009 |
| 17. | Seri Informasi<br>Budaya           | Meurajah Dalam Masyarakat Aceh                                                           | 2010 |
| 18. | Seri Informasi<br>Budaya           | Gordang Sambilan                                                                         | 2010 |
| 19. | Seri Informasi<br>Kesejarahan      | Perjuangan Teuku Tjut Ali                                                                | 2010 |



Foto : Salah satu leaflet yang diterbitkan oleh BPSNT Banda Aceh



Foto : Contoh Booklet dan leaflet hasil terbitan BPSNT Banda Aceh



**Tabel 10 : Penerbitan Booklet  
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh  
Tahun 1995-2010**

| <b>NO.</b> | <b>ASPEK</b>                | <b>JUDUL</b>                                             | <b>TAHUN TERBIT</b> |
|------------|-----------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------|
| 1.         | Seri Informasi Nilai Budaya | Hari-Hari Keberuntungan                                  | 1999                |
| 2          | Seri Informasi Nilai Budaya | Banda Aceh dari Masa ke Masa                             | 2001                |
| 3          | Seri Informasi Kesejarahan  | Berwisata Melalui Peninggalan Sejarah                    | 2001                |
| 4          | Seri Informasi Kesejarahan  | Wisata Ziarah ke Makam Hamzah Fansuri                    | 2002                |
| 5          | Seri Informasi Kesejarahan  | Ulee Lheue: Dari Pelabuhan Samudera Hingga Wisata Pantai | 2003                |
| 6          | Seri informasi Kesejarahan  | Pelabuhan Ulee Lheu                                      | 2004                |
| 7          | Seri informasi Kesejarahan  | Mesjid Mesjid Bersejarah                                 | 2004                |
| 8          | Seri informasi Budaya       | Arsitektur Tradisional Rumoh Aceh                        | 2004                |
| 9          | Seri informasi Budaya       | Upaya Penyelamatan diri terhadap gempa dan le Beuna      | 2005                |
| 10         | Seri informasi Budaya       | Kearifan Lokal Rumah Tradisional Nias                    | 2005                |
| 11         | Seri informasi Kesejarahan  | Sejarah Perkembangan Pelabuhan Ulee Lheue                | 2006                |
| 12         | Seri informasi Kesejarahan  | Teungku Peulumat Lambang kejujuran dan keikhlasan        | 2006                |

|     |                            |                                                                                                           |      |
|-----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 13  | Seri Informasi Perundangan | Instruksi Presiden RI No. 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata           | 2006 |
| 14  | Seri Informasi Budaya      | Uroe Gantoe pada Masyarakat Aceh                                                                          | 2007 |
| 15. | Seri Informasi Budaya      | Tgk. Abu Dahlan Al-Fairussy Al-Baghdady Pewaris Manuskrip Kuno dan Zawiyah Tanoh Abee                     | 2007 |
| 16  | Seri Informasi Budaya      | Tor-tor dalam Masyarakat Mandailing oleh Harvina                                                          | 2008 |
| 17  | Seri Informasi Budaya      | Perhiasan Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh oleh Fariani.                                                   | 2009 |
| 18  | Seri Informasi Budaya      | Peristiwa 11 September 1926 Perlawanan Teungku Peukan Terhadap Belanda Di Aceh Barat Daya oleh Hasbullah. | 2009 |
| 19. | Seri Informasi Budaya      | Mengenal Ulos oleh Titit Lestari.                                                                         | 2010 |
| 20. | Seri Informasi Sejarah     | Mengenal Radio Rimba Raya oleh Agung suryo setyantoro.                                                    | 2010 |
| 21. | Seri Informasi sejarah     | Tugu Pesawat Maimun Saleh oleh Cut Zahrina                                                                | 2010 |
| 22. | Seri Informasi Budaya      | Adat Ureung Lingka : Etika Masyarakat Aceh Dalam Bertetangga oleh Hasbullah                               | 2010 |

Selain kegiatan penelitian Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh juga melakukan kegiatan teknis Non Penelitian yang merupakan penjabaran dari tugasnya dalam reaktualisasi nilai budaya seperti melaksanakan dialog budaya,

seminar, saresahan, lomba, festival pegelaran seni, pemutaran film dan beberapa kegiatan lain yang melibatkan berbagai stake holder yang pada akhirnya juga meningkatkan koordinasi dan hubungan kerjasama antar lembaga maupun independent.

Adapun kegiatan non penelitian dimaksud dalam catatan sejarah perjalanan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah sebagai berikut :

## **I. SEMINAR KESEJARAHAN**

Sejak awal pendirian Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, tugas dan fungsinya tidak hanya melakukan penelitian (pengkajian), tetapi juga melakukan pendokumentasian dan penginformasian nilai-nilai kesejarahan dan ketradisionalan. Kegiatan non penelitian diaplikasikan dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar dan lomba. Pada awalnya kegiatan seminar dilaksanakan dengan memilih tema yang disesuaikan dengan kondisi aktual yang saat itu sedang berlangsung khususnya di Aceh dan Sumatera Utara. Demikian juga dengan para nara sumber yang dihadirkan berasal dari berbagai kalangan akademisi maupun politisi lokal maupun nasional.

Awal-awal tahun berkiprah Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh menghadirkan DR. Anhar Gongong yang saat itu adalah Direktur Sejarah Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Akademisi yang pernah hadir seperti Prof.DR. Ibrahim Alfian, MA. Guru Besar Sejarah Universitas Gajah Mada Yogyakarta, selain itu juga banyak politisi dan akademisi lokal seperti : Drs. H. Thamrin.Z, DR. Isa Sulaيمان (saat itu belum mendapat gelar Profesornya), DR. M.Gade Ismail, dan terakhir sering menghadirkan DR. Susanto Zuhdi,MA. (saat itu belum mendapat

gelar profesor). Tema-tema yang dipilih masih berhubungan dengan rasa nasionalisme, mencegah desintegrasi, dan menyambut era globalisasi.

Tahun bergulir, krisis multidimensi di tanah air juga memicu konflik terpendam antara Aceh dengan RI, kondisi negara yang semakin tidak stabil, memercikkan bara api yang selama ini bagai api dalam sekam, benih-benih perjuangan Gerakan Aceh Merdeka yang sempat bungkam karena rezim otoriter masa Orde Baru mulai pecah dan muncul ke permukaan, pemicunya adalah ketidakadilan, penindasan dan ketidakpuasan Aceh terhadap pemerintah “pusat”, akhirnya memicu perang terbuka. Kegiatan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh pada saat konflik menyesuaikan kondisi saat itu. Dalam setiap seminar kesejarahan yang dilaksanakan lebih memilih topik yang meredakan ketegangan, tidak memancing emosional di kedua belah pihak (GAM dan TNI). Hal ini karena lembaga ini bukan lembaga politik tetapi lebih melihat kepada sesuatu yang objektif dari sudut pandang sejarah.

Pada saat konflik Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh lebih memilih untuk mengundang pembicara dari kalangan NGO HAM, seperti Dr. Humam Hamid, Saifuddin Banta Syam,SH. Yarmen Dinamika dan beberapa aktivis HAM lainnya. Selain itu juga mengundang pembicara orang-orang yang lebih netral dalam menyikapi konflik di Aceh saat itu seperti Drs, Ameer Hamzah, dan Prof. Safwan Idris (walaupun akhirnya beliau tewas dibunuh pada saat konflik), Prof.DR.Yusni Saby dan lain-lain.

Hampir 8 tahun kondisi kehati-hatian dalam berbicara dan bertindak, akhirnya tsunami pada 26 Desember 2004 “membersihkan” seluruhnya dan akhirnya seminar kesejarahan sendiri berubah nama menjadi sarsehan guru bidang studi sejarah. Hikmah lain yang paling dirasakan adalah kedamaian

Yang dicapai pada MoU Helsinki 15 Agustus 2005. Ini adalah salah satu yang disikapi oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dalam menentukan topik seminar kesejarah yaitu menjaga perdamaian itu selamanya.

## H. DIALOG BUDAYA

Hampir sama dengan kegiatan seminar, maka Dialog Budaya awalnya juga bernama seminar Budaya. Perbedaannya adalah pada pemilihan temanya. Awal keberadaan Balai



Dialog Budaya Umumnya memilih tema tentang Kearifan Budaya dari aspek seni, perilaku dan kearifan Lingkungan

Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh memilih tema-tema yang menekankan penting-nya menghargai perbedaan, nilai-nilai keberagaman budaya di tiap-tiap daerah sehingga tema-tema yang dipilih seperti menghindari sikap sikap etno-sentrisme, hedonisme, chau-vinistik. Di era isu globalisasi mulai menjadi "trend" John Neisbit meluncurkan Era Glombang ketiga, dan hal ini direspon oleh semua pihak, terutama tentunya

orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Globalisasi menjadi hal yang perlu dicermati, disikapi danantisipasi. Tema-tema yang dipilih oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh hampir semua yang menyangkut Globalisasi dikaitkan dengan budaya.

Seiring dengan kebangkitan pasca tsunami dan perdamaian di Aceh, maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh juga berpartisipasi dalam merevitalisasi nilai-nilai budaya masyarakat yang dikaitkan dengan pemulihan ekonomi, sehingga tema-tema dialog budaya juga bervariasi ada mengangkat tema kuliner, kesenian dan kerukunan.



Mantan Kepala Dinas Pariwisata Aceh (Muzakir Ismail), Mantan Kepala Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh-Nias (Koentoro Mangkusubroto), Mantan Gubernur Aceh saat ini Menteri BUMN, Mustafa Abubakar saat mengisi Dialog Budaya Daerah yang dilaksanakan BPSNT Aceh tahun 2006



### III. SARESEHAN GURU BIDANG STUDI SEJARAH DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Salah satu kiprah Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh di tengah masyarakat adalah menjadi mitra para guru, khususnya guru sejarah. Guru bidang studi sejarah adalah guru yang termarginalkan. Hal ini karena bidang studi sejarah adalah pelajaran tambahan yang di sela-sela pelajaran wajib (UAN) Matematika Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA. Pelajarannya hanya 1 kali dalam satu minggu dan itu pun hanya satu semester di semester ganjil atau semester genap. Padahal sejarah adalah ilmu paling mendasar bagaimana seseorang itu dapat mengintegrestasikan sikap kejuangan, rasa cinta tanah air dan kesadaran sebagai bangsa dalam mengisi kemerdekaan bangsanya.



Prof.DR.Susanto Zuhdi.MA, Guru Besar FIB Universitas Indonesia pada saat kegiatan Saresehan Guru Bidang Studi Sejarah di Kabupaten Aceh Tenggara

Pejalaran sejarah adalah pelajaran pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Untuk itulah mengapa Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh merasa menganggap penting tetap menjalin kerjasama dengan para guru yang diaplikasikan dalam kegiatan Saresehan Guru Bidang Studi Sejarah dan Ilmu Sosial Budaya karena guru adalah *agent of change* yang dapat menyampaikan berbagai ide dan pengetahuan dalam waktu yang bersamaan kepada puluhan bahkan ratusan generasi muda di sekolah.



Saresehan Guru setiap tahun dilaksanakan di Aceh dan Sumatera Utara

Saresehan akhirnya memberikan nuansa dan wawasan baru kepada guru-guru karena pada awalnya hanya dalam bentuk seminar dan diskusi, berkembang menjadi lebih luas dimana guru-guru peserta diwajibkan membuat karya tulis ilmiah, melakukan *focus discusion group* dan berdiskusi dengan pakar sejarah. Nara sumber adalah akademisi di Aceh yaitu dari IAIN Ar Ranying dan Universitas Syiah Kuala, Universitas Sumatera Utara dan Universitas Negeri Medan. Satu hal istimewa adalah tetap hadirnya guru besar Universitas Indonesia bidang sejarah yaitu Prof. Dr. Susanto Zuhdi.MA. yang sangat kooperatif dalam membantu Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh untuk melakukan kegiatan saresehan ini. Berapa kali ini



dilakukan survey dan dialog terhadap guru-guru peserta bagaimana pendapat mereka tentang kegiatan ini, umumnya harapan mereka kegiatan ini dapat tetap berlangsung setiap tahun dan diperbesar lagi. Harapan adalah harapan karena realisasi ini sesungguhnya tergantung anggaran yang dimiliki Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh. Selama ini telah beberapa kali dilakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Daerah, ada yang responsif dan memperbesar jumlah peserta dengan menanggung biaya dari Pemda, tetapi ada yang masih sekedar pasif, walau tetap memberi dukungan moril untuk kelangsungan kegiatan ini.

#### **IV. PAMERAN DAN PROMOSI**

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh tugas utamanya adalah melakukan penelitian. Tetapi hasil penelitian tersebut dipublish hanya mampu mencetak 300 eksemplar dan terdistribusi hanya untuk 180 sekolah dan 10 pustaka dan 60 instansi terkait, maka hasilnya belum optimal. Salah satu cara untuk mempublikasikannya adalah dengan mengikuti kegiatan pameran. Awalnya hanya pameran-pameran buku yang diikuti oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.

Seiring waktu berjalan untuk menyesuaikan tuganya yang lebih luas di bawah Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kegiatan ini semakin diperlebar. Tugasnya bukan hanya di bidang kajian tetapi juga pelestarian. Sehingga kegiatan-kegiatan juga dilakukan guna pengembangan

kebudayaan yang bertujuan untuk mendukung kepariwisataan di daerah maupun tanah air.



Pameran Pertama Semanggi Expo (Gebyar Wisata Nusantara) yang diikuti oleh BPSNT Banda Aceh tahun 2005, bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Prov. Aceh dan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues

Atas maksud tersebut maka dilakukan kegiatan yang relevan seperti melakukan kerjasama dengan Dewan Kerajinan Nasional di daerah (Dekranas), Asosiasi Pengusaha (Aseppi) dan perajin tradisional di daerah-daerah, guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang usaha kerajinan yang mendukung kepariwisataan. Maka dilakukan berbagai pembinaan terhadap perajin tradisional khususnya yang bergerak di bidang makanan pendukung kepariwisataan dan cendera mata, caranya adalah dengan keterlibatan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dalam pagelaran pameran kerajinan yang berlangsung di berbagai daerah. Puncaknya ketika pasca Gempa dan Tsunami di Aceh pada saat Aceh di bawah koordinasi Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh (BRR), Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh

mendapat kepercayaan untuk mengelola kegiatan Pemberdayaan Perajin Tradisional.

Kegiatan ini dikelola mulai dari hulu ke hilir artinya mulai dari pelatihan kepada perajin, pemberian bantuan hingga melakukan pameran bersama perajin di Banda Aceh. Dari kegiatan ini juga maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh mendapat kesempatan untuk ikut dalam kegiatan pameran Inacraft berupa event pameran berskala internasional di



Stand Pameran BPSNT Banda Aceh pada saat mengikuti *Ina Craft* di Jakarta Convention Centre tahun 2008

Jakarta Convention Centre di Jakarta. Dua kali Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh ikut dalam kegiatan dimaksud dengan menyertakan perajin tradisional dari daerah Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Selatan dan Aceh Tengah, tanggapan begitu positif dan harapan begitu besar terhadap Balai Pelestarian Sejarah dan

Nilai Tradisional Banda Aceh agar pada tahun selanjutnya lebih dapat dikembangkan, karena menurut peserta yang umumnya adalah perajin kecil namun memiliki potensi besar perajin tidak pernah dilibatkan dalam event seperti ini oleh pemerintah daerahnya. Tujuannya untuk memperkenalkan kemandirian kepada perajin memberikan pengalaman di tingkat nasional terhadap industri keratif yang harus mereka kembangkan selain bermanfaat pada ekonomi juga pengembangan dan pelestarian budaya daerah.



Stand BPSNT Banda Aceh pada Pameran Pekan Produk Kreatif tahun 2009, membawa perajin tenun dari Sipirok Kab.Tapanuli Selatan

Pameran lain yang diikuti oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Semanggi Expo (Gebyar Wisata Nusantara). Kegiatan ini juga bertujuan memperkenalkan produk budaya guna mendukung kepariwisataan berskala nasional. Pada kegiatan ini Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh juga selain membawa beberapa kerajinan tradisional di daerah juga menyertakan perajin agar memberikan pengalaman dan wawasan kepada perajin kecil di daerah untuk meningkatkan kreatifitas mereka dalam berkarya melestarikan budaya.

Pameran pendukung terhadap pariwisata juga pernah diikuti oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yaitu 3 kali mengikuti kegiatan Travel Fair (tahun 2006, 2007 dan 2008). Kegiatan ini juga berskala internasional dimana diantara pesertanya adalah IMT GT (Indonesia Malaysia, Thailand Great Threeangle) peserta lainnya berasal dari



Singapore dan Brunei Darussalam. Tetapi kegiatan ini akhirnya tidak diiukti lagi oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh karena ketiadaan anggaran dimana kegiatan dialihkan pada kegiatan Pekan Produk Kreatif dan Pekan Budaya Seni dan Film yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film yang pada tahun 2009 dilaksanakan di Cirebon.

## V. PAGELARAN SENI



Tari Saman, selalu ditampilkan pada kegiatan pagelaran seni BPSNT Banda Aceh

Pagelaran seni termasuk kegiatan baru bagi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, namun mendapat respon positif karena dari kegiatan ini adalah bagian dari industri keratif yang ingin dikembangkan dari sektor kebudayaan dan pariwisata.

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh melaksanakan pagelaran seni di Aceh dengan berpindah-pindah daerah di kabupaten/kota yang ada di Aceh, hal ini

bertujuan sebagai pemberdayaan sanggar-sanggar seni yang ada juga upaya mengaktualisasikan kembali kesenian-kesenian yang hampir punah di daerah-daerah.



Pagelaran seni adalah upaya pemberdayaan sanggar-sanggar seni di daerah dan sanggar-sanggar seni di sekolah

Untuk Sumatera Utara, mengingat daerah yang begitu luas, dan di kota Medan sendiri sangat banyak paguyuban etnis baik yang terhimpun langsung dalam forum komunikasi antar lembaga adat maupun him-punan daerah masing masing seperti Himpunan masyarakat Pakpak, Masyarakat Adat Budaya Melayu (Mabmi), Himpunan Masyarakat Man-dailing (Hikma) dan lain-lain, maka kegiatan pagelaran seni dilaksanakan di kota Medan, dengan nmenghadirkan dari paguyuban masing-masing.



Pagelaran Seni di Sumatera Utara

## VI. LAWATAN SEJARAH

Lawatan sejarah adalah *a trip historical site* yaitu mengunjungi objek-objek sejarah yang merupakan orientasi yang memberikan gambaran simpul-simpul sejarah antar peristiwa satu daerah dengan daerah lain, atau antar benda peninggalan sejarah di satu tempat dengan benda lainnya yang tersebar di luar daerah itu, bahkan hubungan antara satu orang (pahlawan) di daerah makamnya dengan daerah kelahiran atau perjuangannya. Tujuannya tentu saja adalah untuk meningkatkan kecintaan terhadap tanah air, meningkatkan kesadaran akan pentingnya NKRI, karena Indonesia dibangun atas dasar komitmen bersama, tidak dapat dipisahkan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Perbedaan sejarah dan budaya hanya bagian dari proses sejarah tetapi Indonesia adalah satu yang direkat oleh simpul-simpul sejarah itu sendiri.



Lawatan Sejarah Daerah selalu mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten/Kota di lokasi kegiatan. (Foto bersama Wakil Bupati dan Unsur Muspida Kabupaten Langkat pada Laseda tahun 2010)



Peserta Laseda 2006 sedang Menaiki Anak  
Tangga Menuju Makam Papan Tinggi Barus,  
Kab. Tapanuli Tengah

Gagasan Lawatan Sejarah adalah ide dari Prof. Dr. Susanto Zuhdi seorang Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya universitas Indonesia. Pada tahun 2002 Lawatan Sejarah Daerah Pertama dilaksanakan serentak di sebelas Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional se Indonesia, saat itu beliau masih menjabat

sebagai Deputi Urusan Sejarah Nasional Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Lawatan sejarah ada dua yaitu daerah dan nasional maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh telah



Lokasi Laseda selalu berganti-ganti, tahun 2010  
dilaksanakan di Kabupaten Langkat

melaksanakan yang ke 9 kalinya dengan lokasi tahun 2002 di Siak Indrapura, tahun 2003 di Kota Sabang, tahun 2004 (Lawatan Sejarah Daerah dan Nasional) di Banda Aceh, Aceh Besar, Sabang, tahun 2005 di Kota Banda Aceh, tahun 2006 di Kabupaten Tapanuli Tengah (Barus), tahun 2007 di Kabupaten



Aceh Tengah dan Bener Meriah, tahun 2008 di Tapanuli Selatan, tahun 2009 di Kabupaten Singkil dan Aceh Selatan dan tahun 2010 di Kota Medan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat.

Lokasi lawatan adalah daerah yang mempunyai orientasi sejarah dan memiliki simpul-simpul NKRI. Tiap daerah berbeda tema dan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh menentukan daerah lawatan sangat berkarakteristik, misalnya di Barus selain kota situs sejarah pelabuhan juga memiliki keunikan etnik pesisir. Lawatan di Tanah Gayo (Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah) adalah daerah dengan budaya yang spesifik di Aceh dan sangat erat kaitan sejarahnya dengan kemerdekaan Indonesia yang direkat dalam keberadaan Radio Rimba Raya. Selain itu juga sejarah multikultur di Sumatera Utara juga diwakili oleh sejarah perkebunan yang ada di Sumatera Timur, sehingga Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh memilih Kabupaten Langkat sebagai puncak acara Lawatan Sejarah Daerah di tahun 2010 yang lalu.



Penghijauan adalah salah satu rangkaian kegiatan Laseda dan Lasenas

Rangkaian kegiatan selama Lawatan Sejarah adalah penulisan karya ilmiah, kuis sejarah, pagelaran seni muktikultur,



Lailul Iram Peserta Siswa Lasenas  
terbaik tahun 2005 utusan BPSNT  
Banda Aceh

dan penghijauan yang mulai dilakukan sejak tahun 2007. Kegiatan Lawatan Sejarah Nasional juga telah dilaksanakan selama 7 kali yaitu di Pantura Jawa (2003), Aceh (2004), Sulawesi Selatan (2005), Bangka Belitung (2006), Sumatera Barat (2007), Bali (2008), Manado (2009) dan Kalimantan Selatan (2010). Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh

juga berperan aktif pada setiap tahunnya, bahkan mendapat juara terbaik I siswa tahun 2003 atas nama Deni Sutrisna, terbaik II karya tulis tahun 2004 atas nama Lufti Arlini, terbaik siswa I tahun 2005 Atas nama Lalilul Ikram, terbaik siswa I tahun 2006 atas nama Cut Niken, dan terbaik II siswa tahun 2009 atas nama Risqan Fitrah.



Lawatan Sejarah Nasional Tahun 2010 di Kalimantan Selatan

## VII. FESTIVAL PERMAINAN TRADISIONAL ANAK

Pada tahun 2006, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh mendapat kehormatan untuk mengelola kegiatan dari anggaran bantuan yang diterima dari Direktur Jenderal Kebudayaan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk anak-anak korban tsunami. Setelah dirumuskan dilakukan kegiatan festival permainan hadang, salah satu permainan tradisional anak-anak di Aceh.



Terompah panjang, memberikan suasana kegembiraan pada anak-anak

Kegiatan dilaksanakan di halaman barak/huntara pengungsi tsunami Stadion Lhong Raya Banda Aceh. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari masyarakat sehingga tahun-tahun berikutnya dilak-sanakan juga festival permainan rakyat.



Foto : Pembuatan dan Permainan Gasing

Disebabkan menyelaraskan dengan program Direktorat Tradisi Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film yang memprogramkan permainan tradisional gasing untuk diangkat sebagai permainan nasional, maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh juga melakukan festival permainan gasing di Aceh dan Sumatera Utara.



*maen hadang atau galasin, adalah permainan tradisional yang selalu difestivalkan*

Selanjutnya Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh pada tahun 2009 mencoba format baru dengan melaksanakan kegiatan festival permainan tradisional anak dengan menggelar beberapa permainan tradisional dan melibatkan sisiwa sekolah dasar di Banda Aceh. Kegiatan ini berlangsung meriah masing-masing sekolah ingin unggul dan partisipasi. Para guru oleh raga di sekolah yang terlibat menjadi support Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh untuk tetap melaksanakan kegiatan ini di masa yang akan datang.



## VIII. WORKSHOP BUDAYA RELIGIUS

Meski kegiatan ini sangat spesifik, namun ini adalah kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh sebagai wujud pelestarian budaya Aceh yang Islami dan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan tempat kerja (Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh) maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini sejak tahun 2003 dilaksanakan bertepatan pada bulan Ramadhan.



Workshop Budaya Religius adalah media silaturahmi dan peningkatan ketakwaan kepada Tuhan YME.

Workshop Budaya Religius diisi dengan ceramah oleh pakar (ke-Islman, Budayawan atau Akademisi). Berlangsung dalam bentuk dialog interaktif. Disebabkan kegiatan dilaksanakan pada bulan Ramadhan maka akhir acara ditutup dengan buka puasa bersama dan sholat berjamaah. Kegiatan ini selain memberikan pencerahan dan wawasan tentang keislaman juga sebagai kegiatan silaturahmi antar berbagai stakeholder Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.

## IX. ORIENTASI BUDAYA LOKAL



Peserta Orientasi Budaya lokal Tahun 2010

Orientasi Budaya Lokal adalah program kegiatan baru yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh di tahun 2010. Rancangan maupun pelaksanaannya benar-benar disesuaikan dengan kondisi kekinian dari suatu masyarakat di lokasi tempat kegiatan ini berlangsung. Peserta kegiatan adalah mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Aceh dan Sumatera Utara. **Maksud dilaksanakan kegiatan ini adalah :**

1. Memberikan wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan dimensi budaya masyarakat pesisir (nelayan) atau masyarakat peladang dan berkebun.
2. Mengidentifikasi berbagai permasalahan tentang isu kemiskinan pada masyarakat nelayan.
3. Observasi partisipan terhadap kehidupan nelayan secara lebih nyata.

Sedangkan tujuan orientasi budaya ini adalah :



Orientasi Budaya Lokal diisi dengan diskusi yang menghadirkan nara sumber salah satunya Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh Ir. Razali.Msi.

1. Sebagai wujud kepedulian Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh terhadap berbagai permasalahan budaya lokal di wilayah kajiannya.
2. Memberikan rekomendasi terhadap berbagai kebijakan dalam pembangunan daerah.
3. Pelaksanaan tugas dari program pengembangan nilai budaya pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh sehingga menghasilkan *outcome* yang berdampak langsung kepada masyarakat.
4. Meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian budaya
5. Menumbuhkan sikap cinta tanah air
6. Meningkatkan kepekaan sosial



Aktivitas Mahasiswa selama mengikuti Orientasi Budaya

## X. DEBAT BUDAYA ANTAR MAHASISWA

Maraknya demonstrasi yang anarkis dilakukan oleh mahasiswa membuat hati kita “miris”, menyayangkan tindakan mahasiswa sebagai calon pengganti generasi tua, yang akan melanjutkan pemerintahan dan kelangsungan hidup bangsa tidak dapat menyampaikan aspirasi dengan bahasa dan tindakan yang santun, tidak dapat mengendalikan emosional dan mencurahkan dengan benar. Padahal untuk mendobrak ketidak benaran dan menegakkan hukum dan keadilan akan lebih terhormat dengan cara yang santun. Dapat dibayangkan apabila segala sesuatunya dilakukan dengan cara kekerasan atau anarkis, maka hasilnya adalah “kerusuhan”, menghasilkan kekerasan juga. Selain itu diplomasi bahasa sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang tangguh dalam mempertahankan argumen kebenaran dan menerima kekalahan dengan jiwa besar.





Foto bersama peserta Debat Budaya, Nara Sumber dan Dewan Juri, dua dewan juri adalah direktur di Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yaitu Direktur Tradisi Ditjen NBSF (Dra. Poppy Savitri) dan Direktur Nilai Sejarah Ditjen Sepur (Drs. H. Shabri.A)

Untuk itulah maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh melaksanakan satu kegiatan baru yaitu Debat Budaya Antar Mahasiswa, kegiatan ini sifatnya lomba. Dengan berdebat bukan menghasilkan juara adu bicara atau “debat kusir”, tetapi berdebat



Peserta Debat Budaya adalah Mahasiswa berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Banda Aceh

memberikan media kepada mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi dengan cara yang santun, mempertahankan pendapat dengan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan melatih mahasiswa untuk berhadapan dengan publik secara diplomatis.

Peserta adalah mahasiswa yang dibagi dalam empat kelompok, masing-masing memilih tema yang akan mereka pertahankan argu-mentasinya, di hadapan tiga orang Juri yang pada tahun pertama ini Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh mendapat kehormatan dengan hadirnya dua orang Direktur, yaitu Direktur Tradisi Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film dan Direktur Nilai Sejarah Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, serta satu orang dewan Juri dari sejarawan Aceh Drs. Rusdi Sufi. Selain itu juga dihadirkan dua orang nara sumber yaitu Prof.DR. Misri. A. Muchsin dan Drs. Hamid Sarong. M. Hum, yang menggantikan Prof.DR. Rusydi Ali Muhammad yang berhalangan hadir.

## XI. LOMBA FOTO



Nelayan Depik : Juara I

Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan lomba foto. Lomba foto bukan hal baru bagi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, karena pada tahun 2002 hingga 2004 juga pernah dilaksanakan lomba

foto sejarah, namun semua berkas hilang disapu tsunami 26 Desember 2004. Tahun 2010 ini lomba foto dilaksanakan kembali dengan mengambil tema “aktivitas budaya”.

Dari tema yang dilombakan para peserta masih banyak yang mengirimkan karyanya dengan memaknai budaya sama



Pacu Kude : Juara II

dengan kesenian. Perlu ada upaya penelaahan yang lebih dalam bahwa tema aktivitas budaya tidak hanya aktivitas seni saja tetapi jauh lebih luas dari yang kadang kita bayangkan yang dapat menjadi inspirasi untuk dituangkan dalam sebuah jepretan kamera. Tetapi ada juga sebagian kecil foto yang masuk yang

mengambarkan keberadaan budaya yang tidak melulu seni tetapi justru menggambarkan aktivitas budaya yang lebih luas dan khas menurut daerah setempat.

Foto dengan judul Nelayan Depik oleh Reza, menggambarkan ekspresi seorang nelayan *depik* (ikan khas Danau Lut



Tari Kipas : Juara III

*Tawar*) menjadi pilihan terbaik para Juri, hal ini terutama karena makna aktivitas budaya yang dihasilkan oleh Reza. Foto juga dapat “berbicara”, dapat menyiratkan arti yang lebih luas, bagaimana para joki berpacu dalam sebuah event tradisonal di dataran tinggi Gayo, bukan sekedar pada fokus dan pewarnaan yang

bagus, namun bagaimana joki-joki kecil tanpa pelana

begitu tangguh dan berani menantang bahaya bagaikan kepribadian budaya masyarakat yang dapat dimaknai dari sebuah foto karya Budi Fatria sebagai juara II Lomba Foto.



Tari Persembahan : Juara IV

Dari 231 total foto yang masuk ke panitia umumnya foto aktivitas menari. Tari adalah salah satu unsur kebudayaan yaitu kesenian, namun sebuah tarian yang diabadikan dalam sebuah foto dapat memberikan ragam makna yang berbeda-beda. Seperti hasil jepretan Tarmizy Harva dan Muksalmina yang

memiliki nilai lebih unggul dari lainnya karena perbedaan teknik fotografi dan komposisi dalam hasil karyanya. Harapan ke depan adalah masyarakat tidak terlalu sempit mengartikan budaya, karena untuk mengenal peradaban dibutuhkan pencerminan dan dalam hal ini foto adalah data visual yang dapat menyiratkan berjuta arti.

## **XI. PUSTAKA TENDA**

Pustaka keliling dengan mengendarai mobil adalah program yang mungkin sudah memasyarakat bagi sebagian orang, karena Perpustakaan wilayah dari zaman ke zaman telah memperkenalkan program ini di daerah-daerah. Berbeda halnya dengan program “unik” yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh sejak tahun 2006 yaitu “Pustaka Tenda”. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kepedulian mmm





Salah satu kegiatan Pustaka Tenda yang dilaksanakan di Kecamatan Lembah Seulawah Aceh Besar

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh semasa pasca gempa dan tsunami di Aceh, dimana banyaknya buku-buku atau literatur tentang Aceh yang sudah hilang. Untuk itu upaya memper-kenalkan kembali budaya Aceh dan sejarah Aceh kepada siswa melalui bacaan-bacaan hasil kajian

peneliti Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dan literatur lainnya adalah hal penting bagi upaya pelestaria budaya.

Mengharapkan siswa untuk datang ke perpustakaan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh tentu sangat sulit, apalagi saat itu masih dalam suasana transisi pasca gempa dan rehabilitasi. Sehingga dicari cara agar perpustakaan bisa *mobile*. Pada saat itu Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh hanya memiliki satu kendaraan dinas sisa tsunami, kondisinya juga sangat buruk, namun berkat upaya keras tim pustaka tenda, akhirnya Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh mendapat dukungan dan kerjasama dari coca cola berupa dua buah tenda. Tenda inilah yang akhirnya menemani Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh “menjemput bola” untuk melindungi buku-buku pustaka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh ke tiap-tiap daerah Banda Aceh, Aceh Besar dan tahun 2010 ini ke Kabupaten Bireuen memperkenalkan budaya Aceh di sekolah-sekolah.



Foto : Pustaka Tenda Keliling, bentuk kepedulian Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh kepada dunia pendidikan di Aceh dan menumbuhkan "budaya baca".

## **BAB VII**

### **KERJASAMA**

Pada bab terdahulu sebagian besar telah dijelaskan begitu pentingnya melakukan langkah-langkah koordinasi dan kerjasama ke berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang tugas Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional. Dengan beban tugas yang besar, jumlah pegawai yang terbatas, dan wilayah kerja yang luas, maka tidak mungkin berbagai program kerjanya dapat dilaksanakan sendiri. Secara teknis dalam melaksanakan tugas-tugasnya sejak awal berdiri Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh tidak terlepas dari hubungan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dari unsur Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan bidang tugas utamanya adalah melakukan penelitian dan pengamatan (melakukan kajian) ilmiah, sehingga pekerjaan ini erat kaitannya dengan konsep dan teori yang akan diteliti dengan kesesuaiannya

di lapangan. Kerjasama yang baik telah terjalin antara civitas akademika di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Universitas Sumatera Utara khususnya di bidang penelitian.

Beberapa hasil penelitian dari staf pengajar IAIN Ar Raniry dicetak oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, seperti *Ramadhan dalam Kajian Antropologi* tulisan Drs. Aslam Nur, dan *Respon Islam terhadap Hegemoni Barat* karya Prof.DR. Amirul Hadi.MA., Selain itu dalam melaksanakan seminar, diskusi, lokakarya atau saresehan, umumnya pihak Perguruan Tinggi sangat koperatif baik dalam merumuskan tema hingga menjadi nara sumber atau moderator di setiap kegiatan.

Kerjasama dan koordinasi juga dilaksanakan dengan beberapa Pemerintah Daerah Kabupaten melalui Dinas terkait yang mau melakukan sinergisitas program dengan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, sehingga dengan keterbatasan anggaran Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dapat memperbesar kegiatannya seperti yang dilaksanakan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan pada kegiatan Saresehan Guru Bidang Studi Sejarah tahun 2007. Dalam setiap melakukan kegiatan Lawa-tan Sejarah Daerah, daerah-daerah tempat berlang-sungnya puncak acara lawatan umumnya memberikan dukungan moril dan bantuan anggaran dalam mensuport kegiatan ini, khususnya memberikan kemudahan di lokasi kunjungan dan pada acara resepsi malam pentas seni multikultur atau pada saat jamuan makan malam dengan Kepala Daerah setempat dan para unsur muspidanya.





Perajin Tenun



Perajin Kayu dan Logam



Perajin Makanan Berfoto Bersama  
Instruktur dari Sekolah Tinggi Ilmu  
Pariwisata Medan

Kepercayaan Pemerintah Aceh kepada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh adalah pada masa rehabilitasi pasca gempa dan tsunami di Aceh. Saat itu Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh mendapat kepercayaan melalui Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh Satuan Kerja BRR Revitalisasi dan Pengembangan Kebudayaan NAD untuk mengelola anggaran lebih kurang 3 Milyar dalam jangka waktu hanya dua bulan untuk melaksanakan Pemberdayaan Perajin Tradisional Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk peningkatan kualitas hasil kerajinan melalui pelatihan dan memberikan bantuan peralatan guna mendukung usaha mereka agar tumbuh dan berkembang guna mendukung kepariwisataan di daerahnya. Pekerjaan ini murni dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional bersama stafnya

yang saat itu hanya berjumlah 9 orang ditambah 10 orang pegawai honor.

Tanpa koordinasi dan kerjasama yang baik mustahil pekerjaan ini dapat dilaksanakan. Atas izin Allah SWT. Dan keyakinan kepala dan seluruh staf Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh akhirnya kegiatan ini dapat dilaksanakan secara paripurna, mulai dari melaksanakan MoU dengan BRR, kontrak-kontrak pe-ngadaan, hingga pelaksanaan pelatihan, pemberian bantuan, pame-ran dan pela-porannya.



Foto gedung BPSNT Banda Aceh sebelum musibah gempa dan Tsunami 26 Desember 2004

Hasil koordinasi yang baik juga menghasilkan gedung baru Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisi-onal Banda Aceh sebagai ganti gedung yang telah hancur akibat gempa dan tsunami 26 Desember 2004, sehingga pada tanggal 22 Februari 2007 Gedung yang pembangunannya dibiayai oleh BRR-Revitalisasi dan Pengembangan Kebudayaan NAD diresmikan kembali oleh Dirjen Nilai Budaya Seni dan Film yang saat itu dijabat oleh DR. Muchlis PaEni.



Foto Gedung BPSNT Banda Aceh yang dibangun kembali oleh BRR Aceh-Nias tahun 2006 ditempati kembali tanggal 22 Februari 2007

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

Lima belas tahun Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh berkiprah, masa-masa tumbuh, berkembang, saat aman dan konflik, saat musibah dahsyat gempa dan tsunami 26 Desember 2004, saat perdamaian 15 Agustus 2006 diraih semua telah dilalui. Mengapa Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh begitu peduli dengan berbagai kondisi ini? karena lembaga ini dibangun atas kepedulian pemerintah akan permasalahan sejarah dan budaya di daerah yang perlu dikaji dikembangkan atau sebagai antisipasi terhadap luntarnya nilai-nilai budaya luhur bangsa yang ada di tengah masyarakat. Untuk itu maka apapun peristiwa penting yang terjadi haruslah tercatat hingga nanti jangan terlupakan oleh “anak cucu” kita di masa depan.

Masalah politik dan pemerintah, baik di tingkat pusat (negara) maupun lokal (Provinsi), erat kaitannya dengan peristiwa-peristiwa sejarah. Khusus untuk Aceh, selama lima belas tahun keberadaan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh banyak mencatat peristiwa penting yang berskala nasional menjadi kajiannya. Peristiwa konflik di Aceh, bukan saja menjadi inspirasi bagi para peneliti Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh tetapi juga menorehkan pengalaman bertugas di daerah konflik bagi pegawainya yang pada umumnya adalah pendatang dari berbagai daerah di Indonesia.

Peristiwa gempa dan Tsunami 26 Desember 2004, selain menorehkan luka yang begitu dalam bagi keluarga besar Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, juga memberi hikmah di balik musibah ini. Pada tahun 2006 Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh mendapat kepercayaan untuk mengelola kegiatan Satuan Kerja BRR Revitalisasi dan Pengembangan Kebudayaan NAD seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan memperoleh gedung baru di atas pertapakan gedung lama. Selain itu tahun 2008 juga terjadi mutasi Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh ke eselon yang lebih tinggi yaitu menjadi Direktur Nilai Sejarah Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, yang hal ini jarang terjadi bagi Unit Pelaksana Teknis di daerah.

Semua adalah bukti kerja keras pimpinan dan seluruh pegawai yang ada di Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh. Bukanlah hal yang tabu untuk menilai ini adalah prestasi tetapi juga bukan dijadikan sebagai ungkapan rasa puas, tetapi ini adalah motivasi agar pada masa yang akan datang pimpinan dan seluruh pegawai Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh harus lebih meningkatkan kinerja dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju.

Inilah kami :

*Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh  
Bertekad untuk Maju dan Berkembang demi Bangsa dan Negara. Mengisi  
Pembangunan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata*

## DAFTAR PUSTAKA

Keppres No. 44 tahun 1974 dan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 21/1990, kebijakan pendirian UPT di bidang kebudayaan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0428/0/1981 tanggal 19 Desember 1981 tentang Perincian tugas Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0198/0/1994 tanggal 11 Agustus 1994 Jo. No. 001/0/1998 tanggal 7 Januari 1981 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.

Keputusan Kepala Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata No. KEP-01/BP. Budpar/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.52/OT.001/MKP/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Nunus Supardi dkk, *Sejarah Kelembagaan Kebudayaan dalam Pemerintahan dan Dinamikanya*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Proyek Pengembangan Kebijakan Nilai Budaya, Jakarta, 2004.



Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.38/OT.001/MKP-2006 tanggal 7 September 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

*Rencana Strategis Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh tahun 2010-2014*, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh tahun 2010.

Shabri A. dkk. *Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh (Lahir Tumbuh dan Berkembang)* BKSNT Banda Aceh, 2003.

Shabri.A (Editor), *Lima Belas Tahun Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, "Menjawab Tantangan Era Global"*, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2010.





ISBN : 978 979 9164 - 88 9

